Umumnya buku-buku agama, terutama tafsir 'memanjakan' kalangan dewasa dengan gaya bahasa yang formal dan modus bahasan yang rigid dan mendalam. Akibatnya, generasi muda Muslim, seakan terabaikan. Tragisnya, 'ruang kosong' itu diisi oleh buku-buku populer yang tidak selaras bahkan bertentangan dengan spirit Islam.

Karena itulah, AL-HUDA meluncurkan Seri Tafsir al-Quran untuk Anak Muda. Salah satunya adalah *Tafsir Surah al-'Ankabut* yang sedang Anda lihat ini. Tentu, buku yang 'rupawan' ini tidak hanya untuk anak muda, tapi untuk setiap yang berjiwa muda, seperti Anda.

93

AL-HUDA
www.icc-jakarta.com
Menyajikan Pustaka sebagai Pusaka

Seri TAFSIR UNTUK ANAK MUDA *Surah al-'Ankabut* Mohsen Qaraati AL-HUDA

AL-HUDA

Mohsen Qaraati

Seri TAFSIR UNTUK ANAK MUDA
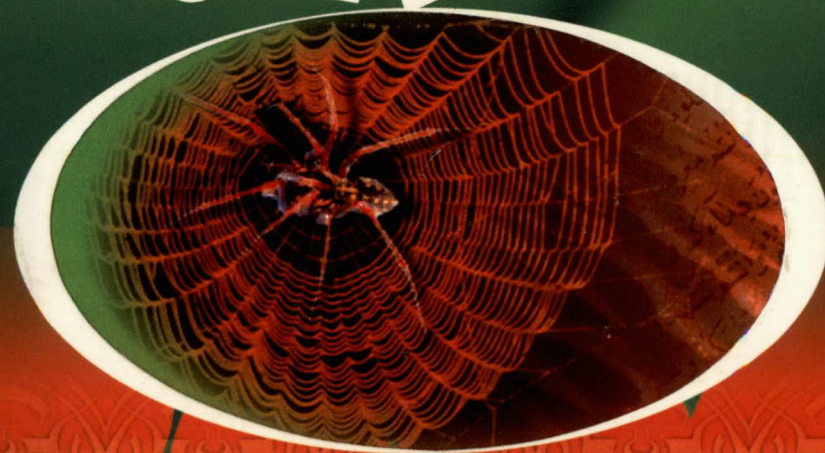
Surah al-'Ankabut

BUKU TERBARU
PENERBIT AL-HUDA
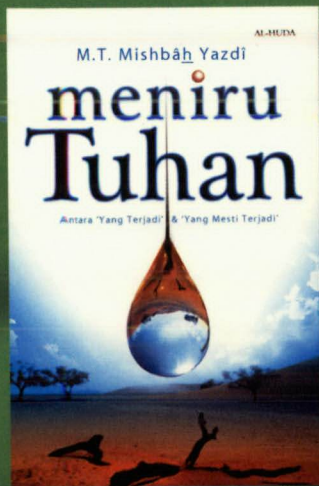
Meniru Tuhan
Antar 'Yang Terjadi' & 'Yang Mesti Terjadi'
M.T. Misbâh Yazdî
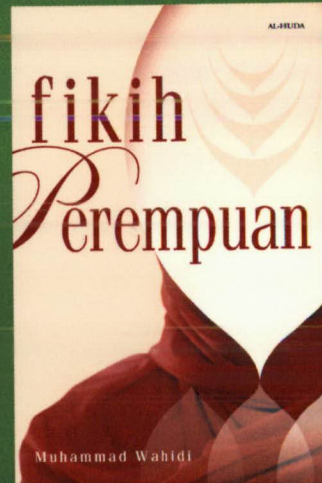
Fikih Perempuan
Muhammad Wahidi
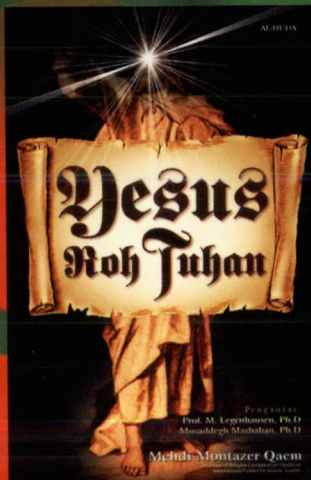
Yesus Roh Tuhan
Mehdi Montazer Qaem

AL-HUDA

Mohsen Qaraati

Seri TAFSIR UNTUK ANAK MUDA

Surah al-'Ankabut

SERI TAFSIR UNTUK ANAK MUDA:
SURAH AL-ANKABUT

Diterjemahkan dari buku *Tafsire Sure-ye al-Ankabut*
Karya Mohsen Qaraati
Terbitan *Markaze Farhangge Darsha-ye az Qoran*, Tehran

Penerjemah: Salman Nano
Penyunting: Arif Mulyadi
Tata Letak: Ali Hadi
Desain Sampul: Eja Assagaf

Cetakan pertama: Pebruari 2006/Muharram 1427
ISBN: 979-3502-42-8

Diterbitkan oleh Penerbit AL-HUDA
P.O. BOX 7335 JKSPM 12073
e-mail: info@icc-jakarta.com

Daftar Isi

Sekapur Sirih

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurahkan untuk penghulu dan pemimpin kita. Baginda Nabi Muhammad saw dan Ahlulbaitnya yang disucikan.

Di zaman ini, musuh-musuh antikemanusiaan sedang berusaha menggerogoti akidah, budaya, dan akhlak masyarakat Muslim dengan menggunakan sarana-sarana yang luar biasa hebat. Mereka telah mengerahkan segala upaya melakukan sebuah persekongkolan besar guna menebarkan racun serta fitnah yang sangat gencar.

Karenanya, masyarakat Muslim memang sangat memerlukan sebuah bahtera penyelamat, dan harapan terakhirnya mereka adalah al-Quran. Karena al-Quran mengatakan, Allah Swt menyelamatkan Yunus as dari dalam lautan, Nuh as dari atas lautan dan Yusuf as dari sumur, Allah juga telah menyelamatkan Nabi Ibrahim as dari api dan menyelamatkan Nabi Musa as dengan

menenggelamkan Fir'aun dan pasukannya ke dasar lautan. Sangatlah layak apabila ada kritikan untuk mereka yang tidak mau melakukan tadabur atas al-Quran. Padahal tidak hanya surah, atau ayat-ayatnya bahkan di dalam huruf-hurufnya terdapat sesuatu yang sangat penting.

Tentang ini, Imam Shadiq as ditanya, "Mengapa ketika Anda berwudhu hanya mengusap sebagian kepala dan tidak seluruh bagian kepala?" Imam menjawab, "Itu, karena ada huruf ba di dalam ayat, *wamsahu bi ru'usikum* (*Dan usaplah sebagian kepalamu*)." Artinya kita harus cermat dan seksama bahkan dengan huruf-huruf al-Quran, karena ada rahasia-rahasia yang terpendam.

Setiap tafsir memiliki metode dan gaya tersendiri. Ada yang memilih pendekatan sastra untuk menggali makna-makna al-Quran, ada juga yang meneliti kaitan antar ayat-ayat sehingga muncul pemahaman baru, seperti tafsir Fakhrurrazi dan ada juga yang hanya melakukan penafsiran dengan membawakan pendapat para mufasir lain seperti tafsir *Majma' al-Bayân* dan *Ruh al-Ma'âni* atau juga ada yang lebih menyukai pendekatan-pendekatan fikih seperti tafsir Qurthubi atau hanya mengusung tema-tema sosial seperti tafsir *Fî zhilâl al-Qur'ân* dan *al-Manâr*, atau hanya dengan menukil riwayat-riwayat seperti tafsir *ash-Shafi*, *al-Burhân*, *Nûr ats-Tsaqalain* dan *Kanz ad-Daqâ'iq*. Sebagian lagi menafsirkan ayat dengan ayat lain seperti dalam tafsir *al-Mîzân*. Ada lagi yang menafsirkan dengan merujuk kepada masalah-masalah alam, seperti tafsir Thanthawi.

Akan tetapi tafsir yang ada di tangan Anda ini, hanya memilih pendapat-pendapat para ahli yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Jadi ikhtilaf bahasa yang tidak begitu penting untuk pembaca awam ditiadakan di dalam buku ini, sebagai gantinya kami menyodorkan butir-butir penting atau pesan-pesan yang sangat menyentuh dan bisa diamalkan.

Para pembaca yang terhormat! Mungkin Anda sekalian tidak menemukan sesuatu yang baru dalam tafsir ini, karena itu sudilah kiranya mengirimkan sesuatu saran, kritikan, atau masukan yang akan kami hargai sekali dan kelak nanti akan kami tambahkan di cetakan berikutnya. Seperti yang dikatakan oleh Imam Ali as, "Al-Quran adalah samudra yang sangat dalam."[1] Seperti air yang menjadi sumber kehidupan dan muara semua air adalah laut, maka demikian juga mata air hakikat adalah al-Quran.

Seperti halnya para penyelam yang menyebur ke dasar samudra untuk mendapatkan intan mutiara, maka demikian juga para ulama dan ilmuwan terus giat berusaha menyelami makna-makna yang lebih dalam dari al-Quran. Bagi mereka yang tidak pandai menyelam, maka jangan sekali-kali meletakkan kaki ke lautan, demikian juga untuk mereka yang sama sekali tidak menguasai metode dan ilmu untuk memahami kitab suci ini, jangan sekali-kali memberanikan diri terjun ke lautan ini. Setiap orang hanya bisa memperoleh manfaat dari al-Quran sesuai kapasitas dirinya.

---

[1] *Nahj al-Balàghah.*Khotbah 198.

Semoga al-Quran ini akan menjadi mata pelajaran yagn sangat penting di hauzah-hauzah, di universitas-universitas, di mesjid-mesjid, dan di mimbar-mimbar. Semoga bacaan al-Quran bukan hanya sekedar dijadikan pembuka acara, tetapi acara itu sendiri sebagai pembuka untuk memahami al-Quran. Al-Quran mengatakan, *Janganlah sekali-kali kamu mendekati shalat dalam keadaan mabuk supaya bisa paham apa yang ia baca.*[2] Membaca memang jalan dan bukan akhir dari jalan itu.

Alhamdulillah, Negara Republik Islam ini telah menempuh langkah-langkah besar untuk memasyarakatkan al-Quran sehingga sekarang pelajaran tafsir memiliki tempat tersendiri di Hauzah-hauzah Ilmiah, walaupun masih tetap diperlukan usaha yang maksimal, sehingga ia bisa menjadi asas dari akidah, akhlak, ekonomi, politik, hubungan pribadi, kemasyarakatan, dan kekeluargaan masyarakat Muslimin seluruhnya. Dan, bukan sekedar dijadikan hiasan, wasilah istikharah, sumpah atau diletakkan di atas kepala di malam-malam *al-qadr* di bulan Ramadhan saja.

[2] QS. an-Nisâ': 43.

Selayang Pandang Surah al-Ankabut

Surah al-Ankabut (Laba-laba) yang memiliki 69 ayat ini diturunkan di Mekkah. Nama-nama hewan tampaknya banyak diseleksi untuk menjadi nama-nama surah seperti al-Baqarah (Sapi), an-Nahl (lebah), an-Naml (semut), atau al-fil (gajah). Surah al-Baqarah karena memotret peristiwa sapi Bani Israil, Surah an-Nahl karena bercerita secara singkat tentang semut dan Sulaiman, sementara Surah al-Fil untuk mengisahkan serangan pasukan gajah Abrahah ke Mekkah.

Tema-tema yang diangkat di dalam surah ini adalah iman kepada Allah, tugas manusia, ujian Allah, sejarah sebagian para nabi, larangan berdebat yang tidak pantas, dan larangan tawakkal kepada yang lain.

Tafsir Ayat 1-3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓ ﴿١﴾ أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟
ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ
مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟
وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Dengan Nama Allah Maha Pengasih Maha Penyayang
Alif Lâm Mîm. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan , "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji?
Dan sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta
(QS. al-Ankabut: 1-3)

Butir-butir Penting

- Istilah fitnah pada asalnya berarti meleburkan, mencairkan, melarutkan emas supaya unsur yang tidak murninya terpisah, karena dengan cobaan, kesulitan dan peristiwa akan tampak sifat-sifat asli manusia, apatah yang baik atau yang buruk, maka peristiwa-peristiwa dan cobaan itu disebut fitnah.

Pesan-pesan

- Iman tidak cukup dengan diucapkan tapi harus diuji. *Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan , "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji?* (QS. al-Ankabut: 2).
- Syair mengatakan: Sa'di walaupun terkenal sebagai tukang nasihat dan jago bicara Tapi ia juga suka beramal dan tidak hanya berbicara.
- Ujian adalah ketetapan Allah di sepanjang sejarah. *Dan sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka,...*
- Janganlah mengira bahwa kejadian-kejadian itu bukan merupakan ujian.
- Dengan mempelajari sejarah masa lalu akan membuat kita siap menghadapi segala ujian. *Dan sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka,...*
- Cobaan-cobaan Ilahi untuk membuktikan ilmu-Nya, memilih mukmin hakiki dan mengembangkan kapasitas dan potensi manusia.

Dua Kategori Cobaan Ilahi

Majelis Legislatif di semua tempat umumnya

mengesahkan dua kategori undang-undang. Pertama undang-undang untuk urusan internal Majelis Legislatif seperti jumlah wakil dalam setiap periode, dan syarat-syarat yang diperlukan untuk menetapkan satu draft dan tugas masing-masing anggota perwakilan. Yang kedua, undang-undang untuk mengatur utusan pemerintahan.

Demikian juga Allah Swt menetapkan dua kategori undang-undang untuk manusia yang disebut dengan hukum dan taklif dan undang-undang untuk diri-Nya sendiri yang disebut dengan sunatullah, seperti memberi rezeki dan memberi petunjuk.

Salah satu ketetapan yang ditetapkan oleh Allah atas diri-Nya adalah menguji manusia dan ini diterangkan dalam beberapa ayat. Di dalam surah al-Baqarah ayat 155 Allah mengatakan, *Aku pasti akan menguji kalian.*

Ada beberapa pertanyaan yang harus kita jawab berkenaan dengan ujian Allah tersebut.

- Mengapa Allah harus menguji manusia? Apakah Allah tidak tahu tentang kita? Apakah Allah tidak tahu tentang masa lalu dan masa depan kita? Jawabnya: Ujian Allah bukan untuk mengetahui manusia tetapi agar manusia sendiri mengetahui dirinya dan untuk memisahkan antara yang mengaku dan berbohong. Semua orang mukmin mengaku taat kepada Allah, namun apakah pengakuan itu benar, hanya bisa diketahui lewat ujian. Di samping itu pahala dan siksaan Allah itu didasarkan kepada amal bukan berdasarkan pengetahuan. Misalnya, semua orang tahu bahwa

tukang pandai itu bisa membuat pintu dan jendela, tetapi selama ia belum membuat jendela dan pintu, maka kita tidak bisa memberinya upah. Allah juga memperlakukan manusia seperti itu. Dia tidak akan memberi pahala selama kita belum melakukan apa-apa.

- Dengan apa saja Allah menguji manusia? Jawabnya: Allah Swt menguji manusia dengan semua aspek kehidupan baik itu yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan. Seperti yang Allah katakan, "Kami akan menguji kalian dengan kebaikan dan keburukan." Manusia akan diuji dengan penderitaan atau dengan kesenangan agar diketahui apakah ia bisa bersabar ketika menghadapi kesulitan ataukah ia bisa bersyukur dan memerhatikan orang lain ketika mendapatkan kesenangan.
- Apa reaksi manusia ketika mendapatkan ujian? Jawabnya: Manusia ketika menghadapi ujian dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Kelompok pertama adalah manusia-manusia yang mengeluh ketika menghadapi cobaan. Kelompok kedua adalah manusia-manusia yang sabar dalam menghadapi cobaan dan pasrah menerima ujian dan malahan menantikan cobaan Allah Swt. Ini tidak berbeda dengan satu anggota keluarga yang melihat makanan pedas seperti cabe atau bawang. Anak-anak biasanya tidak mau cabe. yang dewasa bisa tahan dengan rasa pedas tersebut. sementara sang ayah si kepala keluarga malah akan memberi uang dan memakan cabe tersebut.

Tafsir Ayat 4-5

Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejanatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari dari azab Kami. sangatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu.
(QS. al-Ankabut: 4)

مَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ ٱللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ لَءَاتٍ ۚ
وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٥﴾

Barangsiapa mengharapkan pertemuan dengan Allah. maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan Allah) pasti datang. Dan Dia Yang Maha Mendengar. Maha Mengetahui
(QS. al-Ankabut:5)

Butir-butir Penting

- Ali bin Abi Thalib as mengatakan. "*liqa'ullah* (pertemuan dengan Allah) adalah hari kiamat."

Pesan-pesan

- Perbuatan dosa yang diulang-ulang dapat membuat si pelakunya mengkhayalkan yang tidak-tidak. *Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari dari azab Kami. sangatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu.*
- Kita sembuhkan angan-angan itu dengan mengingat kematian dan hari kiamat. Manusia mukmin dan orang-orang yang bersalah meyakini bahwa kesempatan itu sangat terbatas, suatu saat mereka akan mendapatkan siksa atau pahala.
- Orang yang mengaku beriman tidak akan lepas dari ujian dan orang-orang yang berdosa juga tidak akan luput dari siksa.
- Perkiraan yang tidak benar memang harus dilenyapkan.
- Allah itu Maha Mengetahui semua perkataan dan niat lahir-batin manusia.

Tafsir Ayat 6

Dan barangsiapa bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya ia berusaha untuk dirinya. Sungguh Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.

(QS. al-Ankabut: 6)

Butir-butir Penting

- Yang dimaksud dengan *jihad* di sini adalah jihad bukan hanya dengan pedang atau jihad dengan musuh tapi adalah segala kegiatan yang sungguh-sungguh, baik itu jihad untuk memperbaiki dirinya atau jihad untuk melawan godaan setan atau melawan musuh.
- Semua amal manusia untuk kepentingan manusia, seperti juga kalau semua manusia mengarahkan

rumahnya ke matahari atau tidak, maka bagi matahari itu tidak ada bedanya. Kitalah sebenarnya yang memerlukan cahaya matahari. Begitu pula seandainya semua manusia itu kafir, maka itu tidak merugikan atau tidak menguntungkan Allah Swt. Kita yang sangat memerlukan-Nya dengan wasilah shalat, ketaatan dan memohon kepada-Nya sementara Dia Mahakaya dan tidak memerlukan apa-apa.

Pesan-pesan

- Allah Swt tidak memerlukan hasil dari jerih payah kita. *Dan barangsiapa bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya ia berusaha untuk dirinya. Aku tidak menciptakanmu agar Aku mendapatkan keuntungan, tapi Aku mendermakan kepada hamba-hamba-Ku*
- Untuk memotivasi orang lain agar berbuat baik, maka manfaatkan kejiwaannya. Salah satu ciri kejiwaan manusia adalah cinta kepada dirinya sendiri (*hubb an-nafs*) (karena manusia secara kejiwaan lebih banyak memerhatikan dirinya).
- Allah itu tidak membutuhkan apa-apa, berbeda dengan anggapan bahwa kita tidak memerlukan apa-apa, karena sebenarnya kita sangat memerlukan.
- Allah tidak membutuhkan para malaikat, manusia, dan semua makhluknya. *Sungguh Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.*

Tafsir Ayat 7

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٧﴾

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, pasti akan Kami hapus kesalahan-kesalahan dan mereka pasti akan Kami beri balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.
(QS. al-Ankabut: 7)

Butir-butir Penting

- Contoh konkret jihad yang disebut pada ayat sebelumnya, adalah amal saleh yang disebut dalam ayat ini.

Pesan-pesan

- Untuk memperoleh pahala dari Allah, manusia harus memiliki iman dan beramal saleh.

- Orang-orang mukmin bisa saja tergelincir ke dalam dosa namun karena banyak beramal saleh maka dosa-dosanya itu menjadi terhapus. *Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, pasti akan Kami hapus kesalahan-kesalahan mereka.*
- Pahala diberikan setelah dosa-dosa terhapus.
- Allah tidak hanya menjanjikan akan menghapus dosa-dosa tetapi juga akan memberikan ganjaran terbaik.
- Allah akan memberi balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan. *Mereka pasti akan Kami beri balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.*

Tafsir Ayat 8

Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) baik kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa telah kamu kerjakan.
(QS. al-Ankabut: 8)

Pesan-pesan

- Berbuat baik kepada orang tua adalah kewajiban semua manusia bukan orang mukmin saja. Allah mengatakan, "Kami wajibkan kepada manusia" dan

tidak mengatakan "Kami wajibkan kepada orang-orang mukmin."

- Berbuat baik kepada orang tua tidak berdasarkan ketentuan apapun. Tidak ada syarat-syarat yang bersifat kekauman, usia, lokasi, geografi, ilmu, kedudukan sosial, politik, ekonomi dan iman bahkan kalau orang tua itu adalah orang kafir, tetap harus berbuat baik kepada mereka.
- Orang tua yang tidak bertanggung jawab mungkin saja berencana untuk menyesatkan anak-anak mereka.
- Jangan menyalahgunakan kebaikan orang lain. Orang tua yang mendapatkan kebaikan dari sang anak jangan menyalahkan kebaikan itu untuk mengajak anaknya kepada kemusyrikan.
- Anak-anak juga harus memakai akal sehat untuk memiliih jalan yang terbaik.
- Syirik tidak memiliki dasar argumen yang logis.
- Jangan melakukan kompromi dalam masalah kemusyrikan dan tauhid sekalipun dengan orang tua.
- Berbuat baik kepada orang tua bersifat mutlak, tetapi taat kepada orang tua selama mereka tidak menyuruh kepada dosa.
- Iman kepada hari kiamat dapat mengikat manusia untuk selalu melakukan amal-amal kebaikan.
- Allah Swt Maha Mengetahui atas segala amal perbuatan.
- Di hari kiamat semua akan mengetahui amal-amal mereka yang sebenarnya.

Tafsir Ayat 9

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka pasti akan Kami masukan ke dalam (golongan) orang yang saleh.
(QS. al-Ankabut: 9).

Butir-butir Penting

- Pada dua ayat sebelumnya dikatakan bahwa balasan iman dan amal saleh adalah terhapusnya kesalahan-kesalahan dan mendapatkan balasan yang baik. Sementara di dalam ayat ini disebutkan bahwa, *Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka pasti akan Kami masukan ke dalam (golongan) orang yang saleh.*
- Pada ayat lain kita juga membaca bahwa bergabung dengan orang-orang saleh adalah salah satu

permohonan yang diminta oleh Nabi Ibrahim as dan Nabi Yusuf as. Jadi maqam orang-orang saleh adalah maqam yang sangat tinggi.

Pesan-pesan

- Iman harus dibarengi dengan amal saleh.
- Tidak semua amal baik bisa memasukkan kita ke dalam golongan orang-orang yang saleh, hanya amal baik yang didasarkan kepada iman kepada Allah yang memasukkan ke dalam golongan *ash-shâlihûn.*

Tafsir Ayat 10

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ
فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ
وَلَئِن جَآءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ
أَوَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِى صُدُورِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾

Dan di antara manusia ada sebagian berkata, "Kami beriman kepada Allah", tetapi apabila disakiti (karena dia beriman), dia menganggap cobaan manusia itu sebagai siksaan Allah dan jika datang pertolongan dari Tuhanmu niscaya mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu." Bukankah Allah itu lebih mengetahui apa yang ada di dalam dada semua manusia?
(QS. al-Ankabut: 10).

Butir-butir Penting

- Pada bagian pertama dari surah ini kita membaca, *Apakah kamu mengira bahwa mereka akan dibiarkan*

hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman," dan ujian tersebut.

- Menurut Allah Swt. siksaan orang-orang kafir itu adalah ujian untuk komunitas yang beriman, seolah-olah Allah berkata bahwa "semua gangguan siksaan, fitnah dan tuduhan itu adalah cobaan untuk kalian".
- Yang dimaksud dengan *'ālamīn* adalah semua makhluk termasuk juga jin, malaikat, dan manusia.

Pesan-pesan

- Pernyataan keimanan sebagian orang hanya terbatas di lidah saja tidak dari hati. *Dan di antara manusia ada sebagian berkata, "Kami beriman kepada Allah,"...*
- Kadang-kadang keimanan itu malah dibalas dengan gangguan dan siksaan, maka bersabarlah.
- Manusia mukmin adalah manusia tahan banting. Rasulullah mengatakan kepada para penentangnya bahwa "Kami akan senantiasa bersabar atas segala siksaan dan gangguan kalian," karena yang tidak bersabar adalah kaum munafik.
- Iman teruji ketika mendapatkan kesulitan. Imam Ali as mengatakan, "Jatidiri seseorang bisa dikenal ketika menghadapi gejolak situasi."
- Kaum munafik adalah orang-orang yang selalu mencari-cari kesempatan. Ketika mendapatkan kemenangan, mereka mengaku orang mukmin dan paling tamak dalam mendapatkan keuntungan-keuntungan.

- Tidak ada gunanya menampakkan jatidiri atau menyembunyikan jatidiri. Di hadapan Allah semuanya diketahui. Allah Maha Mengetahui rahasia isi hati semua orang.

Tafsir Ayat 11

Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang munafik.
(QS. al-Ankabut: 11)

Butir-butir Penting

- Sebelumnya komunitas munafik mengikrarkan diri bahwa "kami beriman", tetapi dibantah oleh Allah dengan ayat ini bahwa Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan dia pasti mengetahui orang yang munafik. Allah mengatakan "kami pasti mengetahui" dengan menggunakan dua kata imbuhan penguat *nun* dan *lam.*

Pesan-pesan

- Sekiranya manusia meyakini bahwa Allah Mahatahu

terhadap gerak-gerik hati seseorang, maka manusia tidak akan bersikap munafik.

- Tujuan dari ujian dan cobaan Allah adalah memisahkar antara yang mukmin dan munafik.

Tafsir Ayat 12

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبِعُوا۟ سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ وَمَا هُم بِحَٰمِلِينَ مِنْ خَطَٰيَٰهُم مِّن شَىْءٍ ۖ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٢﴾

Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Ikutilah jalan kami, dan kami akan memikul dosa-dosamu," padahal mereka sedikit pun tidak (sanggup) memikul dosa-dosa mereka sendiri. Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.
(QS. al-Ankabut: 12).

Butir-butir Penting

- Komunitas sesat agar bisa membujuk orang lain mengikuti jejaknya, mengatakan, "Kami akan memikul dosa-dosamu." Padahal untuk dosa sendiri mereka tidak sanggup memikulnya .

- Masyarakat kafir bercita-cita agar tidak ada lagi komunitas yang beriman, untuk itu mereka menghalalkan segala cara terhadap manusia beriman, seperti: (i) menyiksa; (ii) memerangi; (iii) mengintimidasi supaya mengikuti jalan mereka, memberi janji manis bahwa mereka (manusia) beriman) tidak akan mendapatkan siksaan dan dosa-dosanya akan ditanggung oleh mereka; (4) kalau dengan cara-cara di atas tidak berhasil mereka akan berdamai.

Pesan-pesan

- Musuh tidak akan membiarkan komunitas beriman. Mereka akan menyiksa komunitas mukminin secara fisik, melakukan penyiksaan secara psikologis dan menyebarkan ajaran-ajaran mereka. *Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman. "Ikutilah jalan kami..."*
- Murtad adalah dosa besar, lucunya, komunitas kafir siap menanggungnya!
- Menurut ajaran Islam seorang manusia tidak bisa menebus dosa orang lain.
- Janji-janji orang kafir dan setan itu kosong dan dusta. Setan menyuruh manusia agar kafir, tetapi setelah manusia itu menjadi kafir, setan tidak mau bertanggung jawab lagi.

Tafsir Ayat 13

Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri. dan dosa-dosa yang lain bersama dosa mereka. dan pada hari kiamat mereka pasti akan ditanya tentang kebohongan yang selalu mereka ada-adakan
(QS. al-Ankabut: 13)

Butir-butir Penting

- Pertanyaan: Mengapa di dalam ayat sebelumnya dikatakan bahwa seseorang tidak bisa menanggung dosa orang lain, tapi di dalam ayat ini dikatakan bahwa mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri dan dosa-dosa yang lain bersama dosa mereka? Jawabnya: Ayat yang sebelumnya itu adalah jawaban atas orang kafir yang berkata kepada orang mukmin, "ikutilah kami, kami akan

memikul dosa-dosa kalian dan kalian tidak bertanggung jawab sedikit pun atas dosa-dosa itu". Allah menjawab, "Bukan begitu. Setiap orang itu hanya bertanggung jawab atas dosanya sendiri." Adapun ayat ini mengatakan bahwa orang yang lalai itu bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, sementara orang yang menyesatkan orang lain selain harus memikul dosa sendiri, juga harus memikul dosa orang-orang yang ia sesatkan, dan dosa-dosa sendiri tidak dikurangi oleh dosa mereka.

- Dalam tafsir *Durr al-Mantsûr* dan hadis-hadis dikatakan bahwa, "Siapa saja yang berjasa kepada orang lain apakah itu dalam kebaikan atau keburukan, ia akan menerima pahala kebaikan atau balasan keburukan dari yang mengamalkannya dan demikian juga yang mula-mula merintis kebaikan atau keburukan itu."

Pesan-pesan

- Mereka yang telah mengubah kehidupan seseorang menjadi buruk, maka ia juga akan memikul tanggung jawab dosanya, bahkan dua kali lipat lebih berat.
- Tanggungan dosa itu beban yang sangat berat.
- Berbohong adalah kebiasaan orang-orang kafir.
- Dakwaan akan memikul dosa-dosa orang lain adalah dakwaan bohong.

Tafsir Ayat 14-15

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ وَهُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿١٤﴾

Dan sungguh. Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya. maka dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar. sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim
(QS. al-Ankabut: 14)

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَصْحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ وَجَعَلْنَٰهَآ ءَايَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٥﴾

Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang berada di kapal itu. dan Kami jadikan (peristiwa itu) sebagai pelajaran bagi semua manusia
(QS. al-Ankabut: 15)

Butir-butir Penting

- Kalau pada ayat yang pertama Allah Swt mengatakan. bahwa Dia tidak akan membiarkan orang-orang yang mengatakan, "Kami beriman" berkata begitu saja, karena Allah ingin mengujinya apakah benar yang mereka katakan itu atau tidak." Dari ayat dan ini dan seterusnya adalah cobaan-cobaan yang bersifat empirik yang dialami oleh umat-umat lampau di zaman Nabi Nuh. Ibrahim, Luth, Syuaib, Hud. Shalih dan Musa as.
- Di dalam al-Quran, perjuangan nabi yang disebutkan lamanya adalah Nabi Nuh yaitu 950 tahun. Risalah Nabi Nuh berakhir dengan terjadinya fenomena bencana angin topan, namun usia hidup Nabi Nuh as setelah fenomena itu tidak dijelaskan.
- Memiliki usia yang panjang adalah kehendak Allah Swt, seperti yang dimiliki oleh Imam Mahdi as. beliau tetap hidup selama bertahun-tahun untuk menegakkan pemerintahan yang adil. Sebagian manusia meninggal dan sebagian masih hidup, tetapi beliau seperti yang disebutkan dalam riwayat-riwayat tetap berusia 40 tahun. Dan ini bukanlah sesuatu yang aneh, karena seperti yang kita lihat, bukankah rambut alis kita tidak pernah berubah, sementara rambut di kepala selalu tumbuh padahal kedua rambut itu mendapatkan nutrisi yang sama. Sungguh Allah Swt mampu membuat sesuatu tetap tidak berubah, sementara yang lain berubah terus.

Pesan-pesan

- Al-Quran sangat memerhatikan sejarah. Kisah-kisah al-Quran untuk menghibur Nabi Muhammad saw.

- Para nabi itu harus ada di tengah-tengah umat. Kalau nabi itu mudah tersinggung ia akan mendapat peringatan seperti yang dialami Nabi Yunus as ketika menjauhi umatnya dengan ditelan oleh ikan paus.
- Al-Quran menegaskan bahwa manusia bisa berumur panjang.
- Kalau seorang mubalig tidak bisa hidup di tengah-tengah masyarakat. maka meskipun bertablig ratusan tahun. ia akan sulit diterima di tengah-tengah mereka.
- Dalam bertablig dan membimbing umat diperlukan kesabaran yang sangat kuat.
- Sebutkan data dengan tepat.
- Sikap meremehkan ajaran para nabi adalah kezaliman dan kezaliman itu menjadi penyebab datangnya siksaan Allah Swt.
- Para nabi dan para pengikutnya yang setia akan diselamatkan dari siksan Allah.
- Pertolongan Allah harus disertai dengan kerja keras. Nabi Nuh as dan para sahabatnya membuat perahu untuk menyelamatkan diri mereka. Jadi kerja keras dan berdoa dengan penuh pengharapan sangat diperlukan.

Tafsir Ayat 16

Dan (Ingatlah) ibrahim, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."
(QS. al-Ankabut: 16)

Butir-butir Penting

Nabi Ibrahim as termasuk golongan nabi-nabi ulul azmi yang diutus setelah Nabi Nuh as.

Pesan-pesan

- Berikan bimbingan kepada keluargamu yang terdekat dahulu.
- Pesan yang disampaikan semua nabi adalah tauhid.

- Ibadah harus dibarengi dengan ketakwaan.
- Bertakwalah dan beribadahlah kepada Allah agar mendapatkan kebajikan.
- Manusia yang tidak mau beribadah kepada Allah malah melakukan kejahatan dan berlindung kepada selain Tuhan, adalah manusia jahil. Orang alim yang tidak bertakwa adalah jahil.
- Ilmu adalah wasilah untuk mendapatkan keberkatan ibadah dan takwa.

Tafsir Ayat 17

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا
وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ
مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا
فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ وَٱعْبُدُوهُ
وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala. dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberi rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki dari Allah. dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.
(QS. al-Ankabut: 17)

Butir-butir Penting

- Dalam ayat sebelumnya Ibrahim mengajak umatnya agar menyembah Allah yang Esa dan di ayat ini. Ibrahim as mengatakan bahwa menyembah selain

Allah itu tidak ada gunanya dan di akhir ayat beliau kembali menegaskan sekali lagi ajakannya agar menyembah Allah Yang Esa.

- Musyrik atau menyembah selain Allah itu tidak memiliki dasar dan argumen akal karena: (1) berhala-berhala itu hanyalah benda-benda mati; (2) berhala-berhala itu buatan mereka sendiri; (3) berhala-berhala itu tidak akan mendatangkan manfaat kepada para penyembahnya.
- Pada ayat ini Ibrahim as membuka percakapan dengan masyarakat yang menentangnya dan ini adalah pelajaran untuk membuka dialog dengan orang-orang musyrik.

Pesan-pesan

- Orang-orang yang sesat akan memberikan pembenaran atas perbuatannya dengan dusta.
- Merasa putus asa dari Allah bisa membuat seseorang berpaling kepada selain-Nya.
- Allah adalah pemberi rezeki tetapi manusia tetap harus berusaha.
- Allah adalah sumber rezeki.
- Beribadahlah kepada Allah, Tuhan pemberi rezeki.

Tafsir Ayat 18-19

Dan jika kamu orang kafir mendustakan, maka sungguh umat sebelum kamu juga telah mendustakan (para rasul). Dan kewajiban para rasul hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan jelas.
(QS. al-Ankabut: 18)

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ كَيْفَ يُبْدِئُ ٱللَّهُ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ
يُعِيدُهُۥٓ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾

Dan apakah mereka tidak memerhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan makhluk. Kemudian Dia mengulanginya kembali. Sungguh yang demikian itu mudah bagi Allah
(QS. al-Ankabut: 19)

Butir-butir Penting

- Dua ayat ini menyinggung tentang tiga prinsip yang

dimiliki oleh semua agama: tauhid, kenabian (*nubuwwah*), dan hari kiamat.

- Melihat paku atau melihat gunung tidaklah begitu menyulitkan bagi mata manusia, seperti itulah ketika Tuhan menciptakan dan mengubah juga tidaklah sulit bagi Allah, karena itulah Allah kadang-kadang bersumpah dengan makhluk-makhluk kecil, benda-benda besar, sumpah dengan matahari atau langit. Semua makhluk baik kecil maupun besar tidak ada bandingan di hadapan Allah Swt.

Pesan-pesan

- Semua nabi dimusuhi, karena itu janganlah takut memiliki musuh.
- Peristiwa-peristiwa itu satu sama lain memiliki kemiripan.
- Sejarah bisa menjadi penghibur manusia.
- Tablig tetap jalan meskipun banyak musuh.
- Manusia bebas dalam memilih keyakinan dan nabi juga tidak bisa memaksa.

  Aku hanya bisa menyampaikan pesan

  Kamu mau mendengarkan atau muak, terserahlah!

- Pertanyaan bisa membangkitkan kesadaran.
- Islam adalah agama pemikiran dan semua diajak untuk berpikir.
- Semua makhluk akan fana dan kembali kepada Tuhan.
- Dunia dan isinya adalah panggung kekuasaaan Tuhan untuk menciptakan kematian dan kehidupan.
- Yakin dengan penciptaan (*mabda'*) akan membawa keyakinan akan hari akhir (*ma'ad*). Tidak tahu

kekuasaan Allah akan menyebabkan keingkaran manusia.

- Mencipta, mematikan, menghidupkan kembali adalah perbuatan Allah. Menciptakan dan menciptakan kembali urusan yang mudah bagi Allah.

Tafsir Ayat 20

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ۚ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْـَٔاخِرَةَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Katakanlah. "Berjalanlah di bumi. maka perhatikan bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk). kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
(QS. al-Ankabut: 20)

Pesan-pesan

- Belajarlah dari alam adalah pesan Tuhan yang sangat penting. *Katakanlah. "Berjalanlah di bumi. maka perhatikan bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk). kemudian Allah Swt menjadikan kejadian yang akhir...* (QS. al-Ankabut: 20).

- Berjalan-jalan di bumi banyak menyehatkan pikiran.
- Dengan belajar dari makhluk-makhluk ciptaan Allah, kita bisa mendapatkan keyakinan tentang Allah.

Tafsir Ayat 21-22

Dia (Allah) mengazab siapa yang dia kehendaki dan memberi rahmat kepada siapa yang Dia kehendaki. dan hanya kepadanya kamu akan dikembalikan.
(QS.al-Ankabut: 21)

وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ
وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾

Dan kamu sama sekali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) baik di bumi maupun di langit. dan tidak ada pelindung dan penolong selain Allah.
(QS. al-Ankabut: 22)

Butir-butir Penting

- Al-Quran memiliki gaya bahasa yang khusus ketika menjelaskan tentang sifat Tuhan yang suka

menyiksa, al-Quran akan menjelaskan terlebih dahulu sifat-sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Namun pada ayat ke-21 ini karena yang dibicarakan adalah orang-orang kafir yang suka mendustakan ayat-ayatnya, maka Allah memulai bicara tentang azab lalu mulai bicara tentang sifat pengasih dan penyayang-Nya.

- Di dalam al-Quran ketika dinyatakan *Man yasyâ'u* (siapa yang dikehendaki-Nya), yang dibicarakan adalah kehendak-Nya yang selalu disertai hikmah dan keadilan-Nya. Karena tidak ada kehendak Tuhan yang tidak disertai dengan hikmah.
- Di dalam kitab *Majma' al-Bayân* disebutkan bahwa 'wali' adalah seseorang yang membantu walapun tanpa diminta, '*nashîr*' adalah seseorang yang menolong karena diminta dan orang kafir adalah yang tidak bisa berbuat apa-apa.

Pesan-pesan

- Kaum kufar tidak akan bisa merendahkan Tuhan dengan cara apapun. Mereka tidak bisa melarikan diri dari kehendak Allah dan dari siksa-Nya.
- Supaya tidak terperangkap ke dalam perilaku musyrik, maka buanglah segala pikiran yang tidak-tidak.
- Agar selamat dari azab Allah, kita harus mengharapkan rahmat-Nya.

Tafsir Ayat 23-24

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ أُوْلَـٰٓئِكَ يَئِسُواْ مِن رَّحْمَتِى وَأُوْلَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾

Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya. mereka berputus asa dari rahmat-Ku. dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih.
(QS. al-Ankabut: 23).

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُواْ ٱقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنجَىٰهُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلنَّارِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٤﴾

Maka tidak ada jawaban kaumnya (Ibrahim). selain mengatakan. "Bunuhlah atau bakarlah dia." lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sungguh. pada yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang beriman.
(QS. al-Ankabut: 24).

Butir Penting

- Kaum kafir dan tentara Namrud bersekongkol untuk membunuh Nabi Ibrahim as. Mereka mengumpulkan kayu bakar dan memasukkan Ibrahim ke dalam api yang menyala-nyala tersebut namun Ibrahim as diselamatkan oleh Allah.

Pesan-pesan

- Orang kafir tidak bisa berbicara dengan akal pikiran, logika mereka adalah membunuh dan menyiksa.
- Kaum kafir memiliki cara-cara yang berbeda, tapi tujuan mereka adalah satu.
- Para nabi selalu mendapat perlindungan Allah Swt.
- Kehendak Tuhan di atas kehendak semua manusia dan dunia.
- Untuk bisa belajar dari sejarah perlu keyakinan, karena iman adalah sumber pencerahan.

Tafsir Ayat 25

وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَـٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّـٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾

Dan dia (Ibrahim) berkata. "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah. hanya untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia. kemudian pada hari kiamat sebagian kamu akan saling mengingkari dan saling mengutuk; dan tempat kembalimu ialah neraka. dan sama sekali tidak ada penolong bagimu.

(QS. al-Ankabut: 25)

Butir-butir Penting

- Di tengah-tengah para kabilah penyembah berhala, berhala adalah poros kehidupan mereka. Setiap kabilah memiliki berhala sendiri. Suku Quraisy memiliki berhala bernama Uzza dan kabilah Tsaqif memiliki berhala Latta dan Khazraj memiliki berhala bernama Mannat. Berhala-berhala ini adalah perantara antara para penyembah berhala dan leluhur mereka.
- Dalam Surah Ibrahim ayat ke-17, Ibrahim as mengatakan sebelum mendapat ancaman itu, "*Kalian ini bukannya menyembah Allah tapi malah menyembah berhala-berhala.*" Setelah ia diselamatkan dari api, Ibrahim as berkata dengan penuh keyakinan lagi, "bahwa kalian benar-benar menjadikan berhala-berhala itu sebagai sembahan selain Allah." Jadi, mukjizat dengan tidak terbakarnya tidak membawa pengaruh apa-apa kepada umatnya, karena itu beliau berdakwah lagi kepada mereka.
- Imam Shadiq as berkata kepada salah seorang sahabatnya, "Di hari kiamat antara pengikut dan yang diikutinya akan saling melaknat kecuali kalian yang mengikuti para imam Ahlulbait as".
- Kadang-kadang kita harus memberikan reaksi yang keras terhadap musuh, seperti ketika kaum kufar menuntut supaya Ibrahim as dibakar, Allah memberikan reaksi yang keras kepada orang-orang kafir dengan mengatakan bahwa neraka adalah tempat kalian yang abadi.

Pesan-pesan

- Hubungan personal sangat banyak mempengaruhi akidah seseorang

- Persahabat yang tidak diniatkan untuk Allah tidak akan kekal dan berbalik menjadi permusuhan.
- Ketika memilih jalan, pikirlah masa depan akhirat, berpikirlah secara logis.
- Persahabatan yang tidak dilandasi oleh kecintaan kepada Allah tidak ada gunanya di hari akhirat.

Tafsir Ayat 26

فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌۘ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢٦

Maka Luth membenarkan kenabian Ibrahim. Dan dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku; sungguh Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.
(QS. al-Ankabut: 26)

Butir-butir Penting

- Sebagian besar para mufasir mengatakan bahwa kata-kata *Qâla ini muhajirun* (*Ia berkata, "Sesungguhnya aku harus berpindah...*"), adalah perkataan Ibrahim as, seperti juga di dalam ayat sebelumnya. Sebagian mengatakan yang berkata itu adalah Nabi Luth as.

Pesan-pesan

* Para nabi satu sama lain saling membenarkan. Ayat mengatakan. "...*maka Luth as beriman kepadanya...*". atau ini juga menunjukkan bahwa Ibrahim as merasa terasing karena pernah di dalam satu zaman. hanya satu orang yang beriman kepada Ibrahim as.
* Di satu zaman kadang-kadang diutus nabi yang jumlahnya lebih dari satu namun imam tetap satu orang. Ibrahim as dan Luth as hidup di dalam satu zaman dan yang menjadi pemimpin atau imam adalah Ibrahim as.
* Nabi Luth beriman kepada Nabi Ibrahim untuk mendukung dan membela Nabi Ibrahim as.
* Hijrah menuju Allah adalah jalan untuk mengembangkan dan mendidik diri.
* Wali-wali Allah tidak mengikatkan diri dengan bumi. zaman. individu atau kelompok tertentu.
* Teguhkanlah semangat hijrah kepada Allah dengan mengharapkan *luthf*-Nya.

meminta kepada Allah agar keturunannya juga ada yang dijadikan para imam. Allah berkata bahwa imamah adalah perjanjian Ilahi yang tidak akan dipegang oleh orang-orang yang zalim. jadi anak cucumu yang zalim tidak akan menjadi imam.

Pesan-pesan

- Memiliki anak-anak yang saleh adalah karunia Ilahi.
- Beritahukan pahala Allah kepada masyarakat agar mereka bersemangat untuk beramal.
- Landasan untuk mendapatkan pahala dari Allah adalah ikhlas.
- Cucu juga seperti anak merupakan karunia dari Allah Swt.
- Kebaikan ayah yang ikhlas akan tampak pada anak.
- Pahala hijrah tidak ada batasnya. Ibrahim as setelah melakukan hijrah mendapatkan pahala yang tidak ada batasnya.
- Para nabi diangkat oleh Allah Swt.
- Pahala dunia dan pahala akhirat bisa didapatkan secara bersamaan.

Tafsir Ayat 28

Dan (Ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya. "Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu."
(QS. al-Ankabut: 28)

Butir-butir Penting

- Kata *fakhisyah* adalah perbuatan atau kata-kata yang jelas sangat menjijikkan. Kata-kata ini ditunjukkan untuk perbuatan homoseksual kaum Nabi Luth as di zaman itu.
- Tidak semua kreativitas itu bernilai karena kreativitas dalam kemaksiatan adalah sangat buruk. Dan juga tidak semua hal yang maju dan berkembang itu baik. sebab mikroba penyakit yang

berkembang di dalam tubuh manusia adalah tidak baik. Juga tidak semua mundur (keinginan kembali kepada keadaan semula) sebagai hal yang buruk. Seorang pasien yang berkunjung ke dokter karena ingin kembali sehat seperti semula, atau operasi oleh tim dokter supaya kulit itu baik kembali seperti semula, adalah hal-hal yang positif. Demikian juga anggaran yang dikeluarkan lembaga budaya untuk memelihara bangunan-bangunan semula yang lama, ini contoh-contoh tentang proses mundur ke awal padahal secara hakikat itu adalah kemajuan dan kesempurnaan. Makanya, kita pun jangan terlena dengan jargon-jargon pengembangan, kebebasan, kreativitas, kemajuan, dan semacamnya tetapi kita harus menguliti setiap slogan tersebut. Kadang-kadang slogan-slogan tentang persamaan antara wanita dan lelaki itu bisa menipu. Slogan-slogan seperti ini harus kita pahami secara cerdas. Memang akal juga kadang-kadang mendukung persamaan antara wanita dan lelaki seperti dalam urusan kemasyarakatan. Tapi kalau persamaan-persamaan itu tidak logis, mirip dengan seorang dokter yang menyamakan semua pasiennya dengan memberi obat yang sama atau seorang guru yang memberi nilai yang sama kepada semua muridnya, sama dan disamakan di sini tidak adil dan tidak bijak.

Pesan-pesan

- Para pemimpin spiritual harus menunjukkan perhatian yang serius terhadap gejala-gejala

kemungkaran di tengah-tengah masyarakat dan berusaha keras untuk menghentikannya.

* Perbuatan homoseksual itu tidak pernah terjadi di zaman sebelum Luth.

Tafsir Ayat 29-30

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ
وَتَأْتُونَ فِى نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ ۖ
فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا
بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾

Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki dan tidak mau lagi berhubungan dengan perempuan dan mengerjakan perbuatan mungkar di tempat-tempat yang terang-terangan? Maka jawaban kaumnya adalah tidak lain hanya mengatakan . "Datangkanlah kepada kami azab Allah jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

(QS. al-Ankabut: 29)

Dia (Luth) berdoa. "Ya Tuhanku. tolonglah aku (dengan

menimpakan azab atas golongan yang berbuat kerusakan itu."
(Qs. al-Ankabut: 30)

Butir-butir Penting

- Kata *Nadi* artinya adalah tempat yang terbuka atau tempat umum. Berbagai tafsir menjelaskan bahwa kaum Luth as benar-benar sangat keterlaluan karena mereka sudah tenggelam dalam kefasadan. Bahkan di tempat terbuka mereka ini saling berbicara tentang hal-hal yang tabu. Mereka bermain judi. telanjang di tempat umum. dan melempari batu kepada para pejalan kaki. bahkan mengeluarkan bunyi dari perut mereka. Mereka melakukan hubungan seksual sesama jenis (homoseks) dengan para musafir dan juga merampok kekayaan-kekayan mereka.
- Permintaan azab juga dilakukan oleh kaum-kaum para nabi. Kaum Nuh dan 'Ad mengatakan. "Datangkanlah apa yang engkau janjikan kepada kami." Kaum Tsamud meminta kepada Nabi Shaleh as. "Datangkanlah apa yang telah engkau janjikankepada kami." demikian juga di zaman yang terjadi di zaman Nabi Muhammad saw. ketika beberapa kelompok mengatakan kepada Nabi saw. "Turunkan azab itu kepada kami!"
- Yang dimaksud dengan *mereka memotong jalan-jalan* adalah menutup jalan agar bisa merampok harta benda mereka atau juga melakukan hubungan homoseksual dengan tamu-tamu.

Pesan-pesan

- Homoseksual adalah hasrat seksual yang

* Sebagian orang mungkin merasa malu atau karena sifat takwanya tidak mau melakukan dosa, tetapi ada sebagian besar manusia yang tidak mau melakukan dosa karena merasa malu dari orang lain dan kalau rasa malu ini tidak ada, mereka akan terang-terang melakukan dosa apa saja dan di mana saja. Karena itu, seseorang tidak boleh menyebar-nyebarkan perbuatan dosa orang lain dan siapapun tidak boleh menceritakan dosa orang lain kepada siapapun, karena bisa mengikis rasa malu. Mengambil gambar di tempat-tempat yang tidak diperbolehkan adalah dosa, menceritakan orang lain atau menyebarkan film-film maksiat akan mengikis rasa malu di tengah-tengah masyarakat. Memasyarakatkan dosa adalah perilaku yang sangat berbahaya. Di dalam Surah an-Nur ayat 19 Allah Swt mengatakan, *Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat, sedang kamu tidak mengetahui.* Mereka yang ingin menyebarluaskan kemaksiatan kadang-kadang dilakukan dengan bahasa, dengan tulisan, kadang-kadang dengan mendirikan tempat-tempat maksiat, atau memotivasi orang lain supaya berani melakukan maksiat atau dengan memberi fasilitas. Imam Shadiq as mengatakan, "Kalau seseorang melihat keburukan pada diri seorang mukmin atau mendengarnya, kemudian ia ceritakan kepada orang lain maka ia adalah model dari ayat ini." Di dalam hadis lain disebutkan bahwa siapa saja yang menyebar-nyebarkan keburukan orang lain maka ia

seperti yang melakukan keburukan itu.[5] Bisa jadi sebagian masalah kita adalah kesenangan kita menyebar-nyebarkan keburukan orang lain, walaupun mungkin kita tidak sadar bahwa kita telah melakukan sesuatu yang keji. Di dalam Surah an-Nur ayat 19, disebutkan bahwa "Allah itu Maha Mengetahui apa yang kalian tidak ketahui." Ringkasnya, bahwa ada dosa besar dan sulit dihindari karena memang sangat menyenangkan, yaitu menyiarkan dosa orang lain dan membuka aib-aib orang lain.

- Membantu seseorang melakukan dosa atau menunjuki jalan seseorang yang sesat, maka ia seperti ikut melakukan perbuatan dosa itu. Di ayat 32-33 Surah al-Ankabut diceritakan bahwa istri Luth as juga dibinasakan sama dengan kaum Luth. Ia disiksa karena ikut andil sebagai sumber informasi, memberi jalan, misalnya ia memberitahukan kepada orang-orang yang suka kepada lawan yang sejenis bahwa suaminya kedatangan tamu lelaki yang tampan-tampan. Luth as dan keluarganya selamat dari siksaan, tapi istrinya tidak. Jadi menjadi istri orang saleh tidak menjamin bahwa ia juga akan menjadi saleh. Mata-mata yang bekerja untuk raja zalim dan melaporkan orang-orang mukmin, sehingga kemudian orang-orang mukmin itu tertangkap dan disiksa maka mata-mata tersebut lambat atau cepat akan disiksa di dunia ini atau nanti di akhirat.

[5] Tafsir *Kanz Daqa'iq.*

jangan disiksa, tetapi permintaan Ibrahim tersebut tidak dikabulkan. Allah malah mengatakan, "Kamu jangan pikirkan hal itu, karena perintah Tuhan telah berlaku."

Pesan-pesan

- Keberadaan orang-orang suci dapat menyelamatkan kaum dari siksaan Tuhan.
- Para pemimpin harus mengenali anak buah mereka dan membela hak-hak yang harus dibela.
- Para nabi dan para pengikutnya selamat dari siksaan.
- Kadang-kadang para pejuang kebenaran, hidupnya terkucilkan, coba lihat saja yang beriman kepada Nabi Luth hanya anaknya saja.
- Anak-anak ketika melihat kontradiksi antara ayah dan ibu, maka pilihlah jalan yang benar.
- Wanita itu bisa mandiri mengambil keputusan sendiri yang tidak sesuai dengan pandangan suami.
- Keluarga tidak bisa jadi jaminan keselamatan dari siksa. Kesalehan adalah jalan penyelamatnya. *Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya.*
- Status itu penting, tetapi yang lebih utama itu keimanan dan perbuatan (menjadi istri seorang nabi belum tentu bermanfat kalau tidak memiliki sikap yang benar).
- Istri-istri para nabi tidak maksum, bahkan istri-istri Nabi Muhammad saw. Hanya orang-orang baik yang akan mendapatkan *luthf* Allah.

Tafsir Ayat 33

وَلَمَّآ أَن جَآءَتۡ رُسُلُنَا لُوطٗا سِيٓءَ بِهِمۡ
وَضَاقَ بِهِمۡ ذَرۡعٗا وَقَالُواْ لَا تَخَفۡ وَلَا تَحۡزَنۡ
إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهۡلَكَ إِلَّا ٱمۡرَأَتَكَ
كَانَتۡ مِنَ ٱلۡغَٰبِرِينَ ٣٣

Dan ketika para utusan kami (para malaikat) datang kepada Luth. dia merasa sedih hati karena (kedatangan) mereka dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka. dan mereka (para utusan itu) berkata. "Janganlah engkau takut dan janganlah engkau bersedih. Sesungguhnya kami akan menyelamat kanmu dan pengikut-pengikutmu kecuali istrimu. dia termasuk orang-orang yang tinggal (dibinasakan).
(QS. al-Ankabut: 33)

Butir-butir Penting

- kata *sia* artinya merasa sedih hati. Nabi Luth merasa sedih karena takut orang-orang yang durhaka itu akan memerkosa tamunya atau karena ia tahu akan turun siksaan kepada kaumnya.
- *Dzira'* artinya bagian dari tangan dari siku sampai jari-jari. *Dzira'* menjadi sempit artinya tidak punya kekuatan karena biasanya orang yang memiliki sikut yang pendek itu kurang begitu kuat untuk melakukan sesuatu.
- *Lâ takhaf* dipakai untuk rasa takut atas apa yang akan terjadi dan hal-hal yang menakutkan atau mengkhawatirkan di masa yang akan datang, sementara *lâ tahzan* dipakai untuk hal-hal yang menyedihkan di masa lalu. Para malaikat memberi rasa aman kepad Luth bahwa orang-orang durjana itu tidak bisa mengganggu mereka sedikit pun, jadi janganlah terlalu bersedih.

Pesan-pesan

- Di lingkungan yang rusak, orang-orang yang saleh akan merasakan hidup yang berat dan banyak kekhawatiran, sehingga kadang-kadang ia juga ikut risau kepada tamu dan anak cucunya.
- Walaupun kerusakan sudah menyebar di mana-mana, kita tetap harus menjadi orang dapat menguasai diri.
- Acap kali rasa khawatir itu muncul karena ketidakpastian akan masa datang.
- Rasa takut dan khawatir di dalam jiwa akan tampak di wajah. Para malaikat begitu melihat wajah masygul

Nabi Luth langsung mengatakan. "Janganlah takut dan jangan bersedih."

- Semangatilah orang-orang mukmin dengan janji-janji Tuhan dan kata-kata yang benar.
- Dalam menyampaikan kebenaran. jelaskan hal-hal yang positif terlebih dahulu.
- Allah senantiasa memelihara wali-wali mereka.
- Hubungan kekerabatan tidak akan menyelamatkan manusia. Yang bisa menyelamatkan manusa hanyalah iman dan amal saleh.
- Wanita itu tidak terikat dengan suaminya. wanita itu bisa mengambil keputusan sendiri yang berbeda.
- Mereka yang menjadi perantara dalam perbuatan maksiat. berarti ikut terlibat dalam perbuatan tersebut.

Tafsir Ayat 34-35

Sesungguhnya Kami akan menurunkan azab dari langit kepada penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik.
(QS. al-Ankabut: 34)

Dan sungguh tentang itu telah Kami tinggalkan suatu tanda yang nyata bagi orang-orang yang mengerti.
(QS. al-Ankabut: 35)

Butir-butir Penting

- Yang dimaksud dengan *qaryah* di sini adalah daerah Sodom tempat tinggal bangsa Luth dengan jumlah

penduduk yang tidak sedikit. Sodom terletak di Hamsh bagian dari wilayah Syam.

- Fasik artinya keluar dari ketaatan seperti syirik dan kufur.

Pesan-pesan

- Dari langit selain turun hujan juga turun siksaan dari Allah Swt.
- Perbuatan manusia berdampak kepada lingkungan hidup. Perbuatan baik dapat mendatangkan rahmat. Manusia-manusia yang melakukan dosa seolah-olah mengubah nasib baik mereka menjadi nasib buruk.
- Melakukan perbuatan dosa secara berulang-ulang akan mendatangkan siksaan Allah SWt.
- Kita semestinya memelihara peninggalan-peninggalan masa lampau.
- Mengenal filsafat sejarah serta mempelajari bangsa-bangsa masa lampau serta nasib perjalanan mereka merupakan pelajaran al-Quran.
- Banyak pelajaran yang bisa diambil dari tempat-tempat bersejarah.
- Belajar dari sejarah memerlukan kecerdasan. Mereka yang lalai tidak bisa mengambil pelajaran
- Kaum intelektual dan ilmuwan harus bisa menggali informasi dari peninggalan-peninggalan bersejarah dan menyampaikan informasi itu kepada masyarakat.

Tafsir Ayat 36

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا
فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱرْجُوا۟ ٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ
وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ٣٦

Dan kepada penduduk Madyan. (Kami telah mengutus) saudara mereka Syu'aib, dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, harapkan (pahala) akhir, dan jangan kamu berkeliaran di bumi berbuat kerusakan."
(QS. al-Ankabut: 36)

Butir-butir Penting

- Madyan adalah kota yang terletak di bagian barat daya Yordania yang sekarang terkenal dengan nama Ma'an.
- Kata *ta'tsau* dari *'atsâ* yang artinya berubat kerusakan.

- Nabi Syuaib bertugas membimbing dua kabilah, yaitu kabilah Madyan dan kabilah Aikah yang akhirnya dibinasakan.[6]

Pesan-pesan

- Dalam berdakwah, dekatilah masyarakat dengan hati.
- Misi para nabi adalah menyampaikan keesaan Tuhan dan mengingatkan hari akhirat.
- Ibadah dan iman kepada hari akhirat akan memelihara kita dari kejahatan.

Golongan *Mufsidûn*

Ketika Allah Swt ingin menciptakan manusia para malaikat menyatakan keberatannya. *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpah darah di sana?" Allah berfirman, "Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* Pembunuhan, pertumpahan darah, kekacauan adalah perbuatan-perbuatan fasad, perbuatan fasad lain yang disebut al-Quran adalah fasad ekonomi. Nabi Syuaib as berada di tengah-tengah umat yang suka mengurangi timbangan. Untuk itu, beliau selain mengajak mereka kepada ajaran tauhid juga menyeru mereka agar meninggalkan perbuatan-perbuatan tersebut. Di dalam Surah al-A'raf ayat 85 dikatakan, *...Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan*

---

[6] Tafsir *Athyab al-Bayan.*

kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi...

Merugikan orang lain dengan mengurangi timbangan dan mengurangi pekerjaan adalah perbuatan fasad dalam bidang ekonomi yang akan membawa kerugian yang tidak sedikit baik kepada individu atau masyarakat. Orang yang memakan dari hasil pekerjaan tersebut sama dengan memakan makanan yang haram. Makanan yang haram akan menghancurkan karakter seseorang. Jika sumber makanan yang haram itu tidak segera diputuskan, akan membuat seseorang menjadi kafir.

Al-Quran mengatakan di dalam Surah al-Muthaffifin: (*Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!* (ayat 1); Kemudian di ayat ke-7, *Sekali-kali janganlah begitu! Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan di dalam Sijjîn;*, Juga ayat ke-10, *Celakalah pada hari itu, bagi orang-orang yang mendustakan!* Tiga ayat ini ingin menceritakan bahwa manusia bisa 'jatuh' dengan melakukan perbuatan-perbuatan buruk setahap demi tahap, dari sejak mengurangi timbangan, memakan barang yang haram, melakukan kedurhakan dan kedustaan. Bukti untuk ini adalah apa yang terjadi di Karbala. Pasukan Kufah dan Syam tahu siapa itu Husain as, tetapi mereka tetap ingin berperang dengan Imam as. Imam Husain as mengatakan, "Mengapa kalian mau melakukan kejahatan besar ini? Karena perut-perut kalian diisi dengan yang haram!"[7] Dalam hadis juga

[7] "*Faqad muliat buthûnukum minal harâm.*" *Bihâr al-Anwâr*, vol.45, hal.7.

disebutkan, "Yang haram itu tidak tumbuh, kalau tumbuh ia tidak mengandung keberkatan."[8] Usaha yang haram juga akan memengaruhi keturunan.[9]

Jika sejak kecil kita biasa memakai barang orang lain, maka mintalah izin dari si pemiliknya dan kalau si pemiliknya sudah meninggal, mintalah restu dari ahli warisnya. Kalau kita sedang shalat ditagih utang dengan cara yang serius, maka kita batalkan shalat itu, bayarlah utang itu terlebih dahulu, baru kita ulangi shalat itu dari awal. Kalau seseorang sejak pertama kali tidak berniat memberikan mahar kepada si istri, maka setiap kali ia tidur bersamanya, menurut sebuah riwayat, dianggap melakukan zina dengannya.

8 "*Innal haràma la yanmà wa in namà lam yubàrok.*" *Wasa'il asy-Syi'ah*, vol.17, hal.82.

9 "*Kasabul haràm yubìnu fi adz-dzuriyat.*" *Al-Kàfi*, vol.5, hal.124.

Tafsir Ayat 37

Mereka mendustakan (Syuaib), maka mereka ditimpa gempa yang dahsyat, lalu jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.
(QS. al-Ankabut: 37)

Butir-butir Penting

- Kata *rajfah* artinya gempa. *Arâjîf* artinya berita atau kata-kata yang dapat mengguncangkan keyakinan dan semangat manusia. *Murjifûn* adalah orang-orang yang mengatakan atau menuliskan kata-kata yang mengguncangkan.
- *Jâtsimîn* artinya duduk di atas lutut atau jatuh ke tanah. Konon orang-orang yang disiksa ini bangun dari tidurnya karena gempa dan seperti setengah

sadar mereka tidak diberi tenggat lagi bergelimpangan di tanah.

Pesan-pesan

- Mendustakan para nabi sama dengan menantang turunnya siksaan.
- Manusia itu tidak bisa melarikan diri dari ancaman Tuhan. lalu kenapa berani mendustakan kebenaran?
- Tempat tinggal yang nyaman dan tenteram dapat berubah menjadi tempat yang menakutkan dan porak-poranda dengan turunnya siksaan.

Tafsir Ayat 38

Juga (Ingatlah) kaum 'Ad dan Samud. sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah). Sedangkan mereka adalah orang-orang yang berpandangan tajam
(QS. al-Ankabut: 38)

Pesan-pesan

- Tempat-tempat bersejarah harus dipelihara untuk menjadi pelajaran masyarakat.

- Setan dapat memperindah perbuatan-perbuatan buruk manusia.
- Pesan-pesan dan propaganda yang mengemas perbuatan-perbuatan buruk dengan indah, dapat memperbodoh masyarakat.
- Manusia itu suka dengan hal-hal yang indah dan ini juga menjadi alat setan untuk memperdaya manusia.
- Manusia yang memiliki pandangan yang tajam juga bisa dilalaikan oleh setan.
- Allah tidak akan menyiksa suatu kaum sebelum mereka diberi informasi kebenaran.
- Manusia bisa memperoleh petunjuk dengan bantuan akal, fitrah, dan bimbingan nabi.

Tafsir Ayat 39

Dan (juga) Qarun. Fir'aun. dan Haman. Sungguh telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa) keterangan-keterangan nyata. Tetapi mereka berlaku sombong di bumi. dan mereka orang-orang yang tidak luput (dari azab Allah).
(QS. al-Ankabut: 39)

Pesan-pesan

- Akhir dari kisah hidup tiran-tiran arogan adalah kehancuran. tetapi sejarah mereka juga menjadi bahan renungan untuk umat manusia.
- Allah Swt selalu menuntun kepada jalan keselamatan sebelum menurunkan siksa.

- Ketakaburan para tiran itu bervariasi. Qarun dalam urusan harta. Fir'aun dan Hamman dalam urusan kekuasaan.
- Kekuatan, kekuasaan manusia itu tidak ada artinya di hadapan kekuatan Allah Yang Mahamutlak.
- Semua manusia sama-sama tidak berkutik di hadapan kekuatan dan kekuasan Allah Yang Mahamutlak.

Tafsir Ayat 40

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنۢبِهِۦ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا
وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ ٱلصَّيْحَةُ وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ
ٱلْأَرْضَ وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ
وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾

Maka masing-masing (mereka itu) Kami azab karena dosa-dosanya. Di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil. ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur. ada yang Kami benamkan ke dalam bumi. dan ada pula yang Kami tenggelamkan. Allah sama sekali tidak hendak menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.
(QS. al-Ankabut: 40)

Butir-butir Penting

- Kata *hâshib* adalah topan disertai batu kerikil dan

khasaf yaitu terbenam ke dalam bumi.

- Kaum 'Ad dibinasakan dengan topan, kaum Tsamud dengan suara keras yang mengguntur. Qarun dengan bumi yang menelannya. Fir'aun dan Hamman ditenggelamkan di laut. Tampaknya alam disiapkan juga untuk membinasakan para tiran.

Pesan-pesan

- Setelah menyampaikan pesan-pesan agama, sangatlah penting memberikan contoh-contoh dan ringkasan materi.
- Tidak seluruh balasan Allah dilaksanakan di hari kiamat.
- Jangan lalai dengan kesempatan yang diberikan Allah karena setiap dosa pasti ada balasannya.
- Tangan Tuhan selalu siap mengeluaran siksaan jenis apapun.
- Allah itu bisa menyiksa seorang manusia dan bisa juga menyiksa sekian manusia.
- Turunnya siksaan Allah karena keadilan-Nya.
- Setiap orang tergadai oleh amalnya.
- Takabur adalah kezaliman kepada diri sendiri.
- Yang lebih kotor dari kezaliman adalah mengabadikan kezaliman itu.

Tafsir Ayat 41

Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui.
(QS. al-Ankabut: 41)

Butir-butir Penting

- Surah ini dinamai al-Ankabut (laba-laba), karena pada ayat 41 ini dibicarakan tentang laba-laba.
- Konon Plato pernah mengatakan bahwa lalat adalah jenis serangga yang paling rakus. Untuk

menyambung hidupnya, ia hinggap di atas makanan yang manis, pedas dan kotor, berbeda dengan laba-laba yang hanya diam di sudut tidak bergerak. Yang menakjubkan, lalat—serangga yang paling tamak ini—adalah makanan bagi makhluk yang sering diam tidak bergerak di sudut, yaitu laba-laba.[10] Ketika lalat merayap di jaring laba-laba, laba-laba itu menjebak dengan jaring-jaringnya.

Pesan-pesan

- Pemakaian tamtil sangat membantu penjelasan. Tamsil yang paling baik adalah tamsil yang dikenal oleh semua orang, di mana saja dan kapan saja.
- Rumah kemusyrikan seperti rumah laba-laba sangat mudah rusak.
- Laba-laba menjalin rumahnya di tempat-tempat yang terabaikan, demikian juga kemusyrikan ditumbuhkan di dalam hati yang mengabaikan Allah.
- Laba-laba itu hanya memiliki nama rumah laba-laba,

---

[10] Laba-laba adalah araknida, bukan serangga. Karena binatang ini banyak terlibat dengan dunia serangga yang menjadi mangsanya. Ada juga laba-laba yang tidak memintal jaring seperti laba-laba bunga. Ia bersembunyi dekat bunga dan meloncat untuk menangkap serangga terbang; laba-laba loncat yang mendapatkan serangga dengan berjalan-jalan di rerumputan dan pepohonan; dan laba-laba serigala yang mengembara di tanah dan menangkap serangga. (Dikutip dari *Ensiklopedia Dunia Serangga*, Widya Wiyata Pertama Anak-anak—*penerj.*)

demikian juga selain-tuhan juga hanya namanya tidak lebih dari itu, tidak ada kenyataannya.[11]

- Laba-laba mengkhayal, ia memiliki rumah yang tahan terhadap segala serangan, demikian juga orang-orang musyrik mengkhayalkan demikian.
- Kekuasaan Allah dibangun di atas bangunan yang kokoh sementara kekuasaan selain Allah dibangun di atas bangunan yang lemah. *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur. mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (QS. ash-Shaf: 4).
- Kadang-kadang hasrat, khayalan, menjadi hijab bagi kebenaran. Hadis mengatakan, "Kecintaanmu kepada sesuatu bisa membuat buta dan tuli."
- Orang-orang musyrik melakukan kemusyrikan karena kebodohannya.
- Sebagian manusia sangat sesat sehingga bahkan tidak ingin memahami hakikat.

Rumah laba-laba

Hampir rata-rata semua binatang dan serangga memiliki sarang atau rumah sendiri tetapi tidak ada

---

[11] Mungkin yang dimaksud penulis adalah bahwa pada dasarnya laba-laba itu tidak punya rumah atau sarang sebagaimana arti kata 'rumah' atau 'sarang' itu sendiri. Yang ia miliki hanyalah jalinan-jalinan jejaring yang teramat rapuh, yang keluar dari tubuhnya. Demikian pula, selain Tuhan, apapun namanya, sesungguhnya tidak ada atau rapuh sehingga tidak pantas untuk dirujuk atau disembah. Lihat penjelasan selanjutnya dari sang penulis —*penerj.*

sarang yang selemah laba-laba. Rumah laba-laba dibuat dari pintalan jaring yang sangat tipis dan halus. Jaring-jaring itu itu adalah perangkap bagi mangsanya dan sekaligus tempat istirahatnya.

Al-Quran mengumpamakan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah seperti labah-laba yang sangat menggantungkan diri kepada rumah yang sangat mudah koyak. Sarang laba-laba dengan goresan sedikit saja bisa rusak. Al-Quran menyebutkan seratus kali kata-kata *min dùnillah* (selain Allah) salah satunya seperti yang tertera dalam ayat ke 41 ini. *Min dûnillah* yaitu selain Allah. Syirik terjadi ketika seseorang yang menjadikan apa saja selain tuhan sebagai tuhan, apakah yang dituhankan itu benda-benda mati, para penyembah berhala atau binatang seperti orang yang mengeramatkan sapi atau jin, bahkan malaikat yang dianggap sebagai anak tuhan atau yang mengkultuskan manusia seperti Yesus atau seperti yang dikatakan oleh al-Quran. Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai tuhan selain Allah, dan juga (al-Masih) putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Benar, mematuhi mereka secara mutlak sama dengan menyembahnya, karena cinta, persahabatan, dan ketaatan harus ada batasnya. Patuh kepada wali quthub, mursyid atau ikatan-ikatan keagamaan atau hizb (partai) bisa dianggap syirik, kalau tidak ada dasar dari syariat. Taat kepada selain tuhan adalah musyrik, tetapi taat kepada para nabi dan para imam bukanlah

kemusyrikan karena diperintahkan oleh Allah Swt. Barangsiapa yang taat kepada rasul berarti taat kepada Allah. *Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul dan pemimpin kalian.* Tentunya para pemimpin yang harus ditaati secara mutlak adalah para imam suci, karena Allah tidak memerintahkan menaati orang-orang yang selalu melakukan kesalahan dan dosa. Ringkasnya ketaatan kepada manusia harus atas perintah Allah Swt, sebab menyuruh manusia menaati pemimpin yang tidak maksum adalah kezaliman terhadap *insaniyat.*

Tiran, thaghut, juga bisa memaksa dengan kekerasan, ancaman, melakukan pembodohan masal supaya ditaati manusia. Di dalam al-Quran dikatakan, *Maka (Fir'aun) dengan perkataan itu telah memengaruhi kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya. Sungguh mereka adalah kaum yang fasik* (QS. az-Zukhruf: 54)

Mengapa manusia percaya kepada selain Allah? Padahal, kalau yang dicari oleh manusia itu kekuatan, segala kekuatan itu milik-Nya. Allah itu Mahaberkuasa. *Sesungguhnya milik Allah semua kekuatan itu.*

Dan kalau yang diincari adalah kemuliaan bukankah kemuliaan itu juga milik Allah? *Sesungguhnya kemuliaan itu semuanya milik Allah.* Kalau ingin kekayaan dan rezeki, Allahlah pemiliknya. *Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang sama sekali tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka, dari langit dan bumi, dan tidak akan sanggup (berbuat apapun).* (QS. an-Nahl: 73). Dan kalau kita mengharapkan dukungan dan pertolongan, maka perlu diketahui bahwa selain Allah,

tidak bisa memberikan manfaat dan tidak bisa mendatangkan mudarat. Selain Allah itu tidak bisa memberikan perlindungan dan tidak bisa memberikan pertolongan. Allah mengatakan, *Perlihatkan kepada-Ku (selain Tuhan itu) apa yang bisa diciptakan? Mereka bahkan tidak bisa menciptakan lalat walaupun mereka bersatu padu.*

Tidak jauh-jauh kita bisa menyaksikan sendiri bagaimana negara adidaya seperti Rusia bisa tumbang. Tiranik seperti Syah, Saddam, Taliban jatuh tersungkur. Semua tiran, fir'aun-fir'aun dan qarun-qarun akan bernasib seperti ini. Hanya seruan para nabi yang masih bergema menerangi kegelapan sejarah. Ini membuktikan bahwa kemuliaan hanya teraih jika selalu mengadakan kontak dengan sumber kemuliaan. Memang tidak ada yang bisa diharapkan dari rumah laba-laba.

Tafsir Ayat 42-43

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ
إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ
أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ
وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

Sungguh, Allah mengetahui apa saja yang mereka sembah selain Dia. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.
(QS. al-Ankabut: 42)

وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِۖ
وَمَا يَعۡقِلُهَآ إِلَّا ٱلۡعَٰلِمُونَ ٤٣

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.
(QS. al-Ankabut: 43)

Pesan-pesan

- Allah selalu mengawasi kecenderungan jiwa manusia kepada selain diri-Nya. Mereka harus bertanggung jawab atas kecenderungan-kecenderungan seperti itu.
- Daripada bergantung kepada selain Allah yang tidak berbeda dengan rumah laba-laba, maka alangkah baiknya kita bergantung kepada Allah yang kuat.
- Syirik kepada selain Allah adalah kecenderungan yang tidak masuk akal.
- Kemahaperkasaan Allah juga dibarengi dengan sifat Mahabijaksana.
- Tamsil-tamsil yang dipakai di dalam al-Quran sangat dalam. Masyarakat awam dan para cendekiawan harus bisa bisa menyerapnya.
- Allah mendorong manusia untuk melakukan aktivitas pembelajaran agar bisa menuai hakikat al-Quran.
- Para ulama memiliki kewajiban untuk mempelajari al-Quran dan menyampaikannya kepada orang lain.

Tafsir Ayat 44

Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang beriman.
(QS. al-Ankabut: 44)

Butir-butir Penting

- Di luar Allah, siapa saja dan apa saja seumpama rumah laba-laba bersifat fana.
- Allah itu Maha Berilmu, Mahaperkasa dan Maha Pencipta.

Pesan-pesan

- Alam ini diciptakan dengan tujuan dan tidak sia-sia.

- Kaum materialis hanya bisa mengamati tidak mampu menerobos gulita kepekatan misteri alam raya. Sementara orang-orang berilmu senantiasa bersemangat untuk memahami segala misteri di balik alam raya ini.
- Iman adalah syarat untuk menggenggam hakikat.

Tafsir Ayat 45

Bacalah kitab (al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(QS. al-Ankabut: 45)

Butir-butir Penting

- Ada perintah dari Allah untuk Nabi saw yang tidak bisa diabaikan, yaitu membaca al-Quran dan shalat. Al-Quran dan shalat adalah dua sumber energi vital

yang sangat membantu Nabi saw dalam menunaikan tugas beratnya. Allah mengatakan, *Aku akan menyimpan kata-kata yang amat berat untukmu.* Manusia yang menerima titah yang sangat berat memerlukan kekuatan langkah, sehingga ia tidak akan terguncang, juga menuntut ketekunan, kesabaran, dan kegigihan. Al-Quran akan memperkuat langkah dan memperteguh semangat, demikian juga shalat malam di saat-saat para tetangga masih terbuai dengan tidurnya.

- Ayat ini adalah anjuran agar kita selalu melantunkan ayat-ayat al-Quran. Hadis juga mengatakan, "Bacalah al-Quran supaya dapat menyadarkan jiwa, bukan ingin cepat-cepat menamatkan bacaannya!" Apabila sampai pada ayat-ayat tentang surga, maka mohonlah kepada Allah (akan surga) dan jika sampai pada ayat-ayat tentang neraka, maka berlindunglah kepada-Nya!"[12]
- Banyak ayat lain yang mempersandingkan al-Quran dengan shalat di antaranya: (1) *mereka membacakan kitab Allah dan menegakkan shalat;* (2) *Mereka berpegang teguh dengan al-Quran dan menegakkan shalat* .
- Ada beberapa makna dari ayat *Lâ dzikrullâh akbar* (Sesungguhnya zikir kepada Allah itu lebih besar): (1) shalat adalah zikir yang teragung; (2) mengingat kepada Allah lebih mulia daripada gerakan-gerakan

[12] Tafsir *Majma' al-Bayân.*

shalat lahiriah; (3) mengingat Allah lebih penting dari semua kegiatan manusia; (4) ingatan Allah kepada manusia lebih hebat daripada ingatan manusia kepada Allah.

- Dikatakan kepada Rasulullah saw, "(Bagaimana halnya dengan) si fulan melakukan shalat (tetapi) juga melakukan dosa?" Beliau menjawab, "Shalatnya suatu saat akan menyelamatkannya."
- Imam Shadiq as mengatakan, "Siapa saja yang ingin mengetahui apakah shalatnya diterima atau tidak, maka perhatikanlah apakah shalatnya itu mencegahnya dari perbuatan *fakhsya* atau tidak." Kemudian Imam Shadiq as menambahkan, "Sejauh mana shalat itu mencegahnya dari perbuatan mungkar, seukuran itu shalatnya diterima."

Pesan-pesan

- Al-Quran itu tidak cukup hanya dibaca, dipahami, dan diajarkan tetapi juga harus diamalkan.
- Jadikan bacaan al-Quran dan shalat sebagai agenda pertama dalam setiap program training.
- Komunikasi Nabi saw dengan umatnya diperantarai oleh bacaan ayat-ayat al-Quran dan penyampaian perintah-perintah Allah Swt. Sementara hubungan Nabi saw dengan Allah diperantarai dengan ibadah dan shalat.
- Ketika menyampaikan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam, uraikan juga tentang pengaruh positif dari sikap kesalehan religius.
- Di sisi Allah, shalat memiliki nilai yang sangat istimewa.

- Pengaruh positif shalat terhadap karakter seseorang sudah diakui semua orang.
- Evaluasi shalat jika tidak mengubah karakter buruk!
- Kebajikan dapat mengubah karakter yang buruk.
- Niatkan hanya untuk Allah, agar diberi kekuatan untuk mengamalkan perintah-perintahnya.

Fungsi aktif shalat dalam mencegah perbuatan-perbuatan buruk

Bagaimana shalat itu dapat mencegah perbuatan mungkar di tengah-tengah masyarakat?

- Akar dari seluruh kebobrokan adalah lalai. Allah juga mengatakan di dalam Surah al-A'raf ayat 9 bahwa orang yang lalai itu lebih sesat dari binatang. Shalat adalah salah satu jalan untuk membuat seseorang tidak lalai. Ketika ia tidak lalai maka bibit-bibit kemungkaran akan lenyap secara otomatis.
- Shalat juga adalah aktivitas untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari setan, ketika seseorang memakai baju yang putih, bersih, tentu ia tidak mau duduk di tempat yang kotor.
- Setelah shalat biasanya terdapat frase anjuran untuk mengeluarkan zakat, karena zakat juga melatih seseorang untuk tidak kikir dan memerhatikan orang-orang yang sengsara. Zakat juga menyelamatkan masyarakat dari bencana kemiskinan serta perbuatan mungkar.
- Shalat memiliki rukun dan syarat. Dengan memelihara masing-masing syarat dan rukun bisa berpengaruh positif terhadap kepribadian, seperti: (1) dalam shalat disyaratkan tempat, dan busana

harus halal. Ini mendidik manusia untuk menahan diri dari perbuatan *ghashab* (mencuri)[13]; (2) syarat ikhlas melatih manusia untuk tidak terikat dengan sesuatu yarg lain dan bekerja tanpa pamrih; (3) menghadap kiblat, memotivasi manusia agar hidup itu harus memiliki visi; (4) memilih imam yang adil, memberi inspirasi kepada manusia agar meninggalkan perbuatan fasik; (5) shalat berjamaah mengandung hikmah agar manusia tidak hidup sendirian. Syarat dan rukun-rukun shalat berjamaah mengandung pelajaran-pelajaran penting seperti hidup sosial, taat kepada pemimpin, jangan mundur dari jamaah, diam atas kata-kata imam yang benar, disiplin, menghormati manusia yang bertakwa, menghindari perpecahan, menjauhi fatatisme ras, daerah, partisipasi dalam aktifitas politik; (5) Bacaan-bacaan Surah al-Fatihah menggambarkan hubungan manusia dengan Sang Penguasa Kosmos, rasa syukur dengan menghambakan, merendahkan, bertawakal meminta pertolongan dan bantuan, selalu mengingat kepada Allah Swt dan selalu ingin mengikuti para pemimpin suci, wali-wali Allah; menyatakan diri tidak terikat dengan kaum yang menyimpang dan kembali bersama-sama masyarakat

[13] Dalam fikih Islam, termasuk dari makna *ghashab* adalah penggunaan sesuatu (untuk ibadah) tanpa izin dari pemilik sah. Karena itu, jika sesuatu itu, sebut saja tikar shalat, dipakai shalat tanpa meminta izin dari pemiliknya, ia disebut *ghashab* juga, kecuali dari awal disepakati bahwa barang itu dapat dipakai oleh umum tanpa izin pemilik—*peny*..

menyembah dan meminta pertolongan kepada Allah Swt. Lupa akan bagian-bagian dari hal tadi merupakan kemungkaran dan dapat melahirkan kemungkaran yang lebih besar lagi.

Tafsir Ayat 46

وَلَا تُجَٰدِلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ
إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ ۖ
وَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ
إِلَيْكُمْ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمْ وَٰحِدٌ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahlulkitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri."
(QS. al-Ankabut: 46)

Butir-butir Penting

- Jidal artinya bertukar pikiran dengan cara berdebat. Jidal juga ditujukan kepada perdebatan antara dua

orang yang ingin mematahkan argumen yang lain. Debat dengan cara yang baik adalah debat dengan menggunakan argumen, penuh persahabatan, dan bukan caci-maki. Setelah kata-kata "*katakanlah*" adalah contoh debat yang baik.

- Imam Shadiq as menjelaskan bahwa metode debat yang baik itu seperti yang terdapat dalam Surah Yasin, di ayat yang terakhir, yaitu ketika seseorang meremukkan tulang—belulang yang sudah rapuh, lalu ia bertanya, "*Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang yang sudah rapuh ini?*" Al-Quran menjawab, "*Katakanlah yang menghidupkannya adalah yang menciptakannya pertama kali.*"

Pesan-pesan

- Berdebat dengan Ahlulkitab harus dengan cara yang baik.
- Debat yang baik adalah debat yang menggunakan kata-kata dan metode yang baik.
- Kenalilah orang yang berdebat dengan anda. Analisis setiap lawan debat Anda. Jangan gunakan cara yang lemah-lembut ketika berdebat dengan penguasa yang zalim.
- Tidak semua Ahlulkitab itu zalim. Sebagian Ahlulkitab adalah orang-orang yang terbuka dan berakal, tetapi sebagian lain adalah orang yang degil dan fanatik.
- Dalam berdebat, sebelum mengemukakan kekuatan argumentasi sendiri dan kelemahan argumentasi pihak lain, sebutkan titik-titik persamaan yang diakui oleh masing-masing.

- Iman tidak hanya sekedar pengakuan lisan tapi perlu dibuktikan oengan komitmen.

Tafsir Ayat 47

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَمِنْ هَٰٓؤُلَآءِ مَن يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٧﴾

Dan demikianlah Kami turunkan (al-Quran) kepadamu. Adapun orang-orang yang telah Kami berikan kitab (Taurat dan Injil) mereka beriman kepadanya (al-Quran). dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekkah) ada yang beriman kepadanya. Dan hanya orang-orang kafir yang mengingkari ayat-ayat Kami.

(QS. al-Ankabut: 47)

Butir-butir Penting

- *Yajhadu* berasal dari *juhûd* artinya penolakan atas sesuatu yang disenangi hati dan penerimaan sesuatu yang tidak disukai hati. Dengan kata lain *juhûd* adalah pengingkaran.

Pesan-pesan

- Al-Quran menyeru kepada para pengikut agama-agama sebelumnya untuk mengikuti Islam, *Adapun orang-orang yang telah Kami berikan kitab (Taurat dan injil) mereka beriman kepadanya (al-Quran).*
- Ahlulkitab lebih banyak memiliki peluang untuk menjadi orang yang beriman dibandingkan orang-orang musyrikin.
- Allah memberi petunjuk kepada semua manusia, tetapi sebagian besar manusia menolak petunjuk tersebut.
- Manusia yang beriman kepada al-Quran, tetapi mengingkari ayat-ayatnya, dimasukkan ke dalam golongan orang kafir.

Tafsir Ayat 48

وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ
وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (al-Quran) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya.
(QS. al-Ankabut: 48).

Pesan-pesan

- Janganlah merasa sudah pintar karena sudah bisa membaca dan menulis, sebab ada manusia yang bisa menciptakan peradaban, padahal tidak bisa membaca dan menulis. Syair mengatakan *Kalaupun aku tidak berguru di maktab dan belajar menulis. Tapi aku paham sesuatu seperti seratus guru!*
- Salah satu bukti bahwa al-Quran itu bukan buatan

manusia, karena yang menerima wahyu yaitu Rasulullah saw itu tidak bisa membaca dan menulis.

- Al-Quran ingin mengikis keraguan orang-orang yang mengingkari, sebab kalau Rasulullah saw itu bisa membaca dan menulis, maka mereka akan semakin meragukan.
- Diturunkan al-Quran kepada seorang nabi yang tidak bisa membaca dan menulis adalah cara Allah untuk meyakinkan umatnya.
- Jangan biarkan kebenaran menjadi bahar keraguan orang lain.

Tafsir Ayat 49

Sebenarnya (al-Quran) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.
(QS. al-Ankabut: 49)

Butir-butir Penting

- Pada ayat ke-47 disebutkan bahwa hanya orang-orang kafir yang akan mengingkari ayat-ayat Allah, sementara pada ayat ini disebutkan bahwa hanya orang-orang zalim yang mengingkari ayat-ayat Allah, berarti antara kekafiran dan kezaliman setali tiga uang.
- Terdapat dua puluh hadis yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ayat *uthul ilmâ* (orang-

orang yang diberi ilmu) adalah para imam maksum as.

Pesan-pesan

- Al-Quran itu mengandung ayat-ayat yang jelas.
- Al-Quran sendiri adalah bukti bahwa kitab ini memang diturunkan dari sisi Allah dan manusia tidak bisa ikut campur dalam membuatnya.
- Ilmu sejati akan menerima kebenaran ayat-ayat Allah.
- Manusia memang harus bekerja keras, tetapi Allah jugalah yang memberi petunjuk.
- Al-Quran itu jelas bagi orang-orang yang berilmu dan merekalah yang akan dapat memahaminya.
- Kezaliman yang paling besar adalah mengingkari ajaran-ajaran kebenaran.
- Jika manusia memahami sebagai kebenaran namun tetap mengingkari, maka ia telah menzaliminya.
- Para pengingkar ayat-ayat al-Quran adalah orang-orang zalim.

Tafsir Ayat 50

وَقَالُواْ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَٰتٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ قُلْ إِنَّمَا ٱلْءَايَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

Dan mereka (orang-orang kafir itu) berkata, "Mengapa tidak diturunkan mukjizat dari Tuhannya (seperti tongkat Nabi Musa)?" Katakanlah (Muhammad), "Mukjizat-mukjizat itu terserah Allah. Aku hanya seorang pemberi peringatan yang jelas."
(QS. al-Ankabut: 50)

Butir-butir Penting

- Orang-orang meminta kepada Nabi saw agar menunjukkan mukjizat lahiriah (Seperti tongkat Nabi Musa, tangan putihnya dan sebagainya). Mereka tidak menyadari bahwa mukjizat itu berbeda-beda untuk setiap zamannya. Mukjizat untuk Nabi Muhammad saw, nabi yang terakhir adalah dalam kategori kata-kata. Kalau mereka masih menuntut

mukjizat lain selain al-Quran, maka bukankah itu tanda kekurangan bersyukur?

Pesan-pesan

- Tidak ada yang dapat meyakinkan manusia-manusia pembangkang yang keras kepala. Mereka selalu meminta mukjizat sekalipun sudah melihat berbagai mukjizat.
- Mukjizat diatur oleh Allah dan bukan karena atas permintaan-permintaan yang tidak bertanggung jawab.
- Peringatan keras dibandingkan kabar gembira lebih efektif untuk membangunkan.
- Peringatan para nabi as itu jelas dan tegas.

Tafsir Ayat 51

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu kitab (al-Quran) yang dibacakan kepada mereka? Sungguh, dalam (al-Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.
(QS. al-Ankabut: 51)

Butir-butir Penting

- Dalam ayat sebelumnya dikatakan bahwa orang-orang kafir meminta kepada Rasulullah saw mukjizat yang mirip dengan mukjizat Nabi Musa as dan Isa as. Ayat ini adalah jawaban bagi mereka, karena al-Quran sendiri cukup untuk membuktikan kebenaran Nabi Muhammad saw.

Pesan-pesan

- Al-Quran adalah kitab yang lengkap dan sempurna, semua petunjuk manusia sudah terangkum di dalam kitab tersebut.
- Al-Quran adalah kitab petunjuk yang lengkap bagi manusia.
- Rasulullah saw adalah rahmat bagi seluruh manusia dan kitab yang diwahyukan kepada beliau adalah kitab yang membawa rahmat besar.
- Al-Quran adalah rahmat dan pengingat bagi orang-orang yang lalai.
- Syarat untuk mendapatkan rahmat adalah iman kepada Allah Swt.

Tafsir Ayat 52

قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا ۖ يَعْلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ وَكَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾

Katakanlah (Muhammad). "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah. mereka itulah orang-orang yang rugi."
(QS. al-Ankabut: 52)

Butir-butir Penting

- Ayat ini cukup memberi hiburan kepada Nabi Muhammad saw. tetapi mengandung ancaman kepada orang-orang yang mengingkarinya. Pasalnya, Allah menyaksikan apa yang terjadi antara Rasulullah saw dan umatnya.

- Saksi yang paling benar adalah Allah Swt karena Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Pesan-pesan

- Kalau tidak bisa meyakinkan orang-orang yang menentang, maka tinggalkanlah dan serahkanlah semuanya kepada Allah.
- Allah Swt menurunkan al-Quran yang membenarkan nubuat kitab-kitab sebelumnya tentang kedatangan Nabi Muhammad saw.
- Allah Swt Maha Mengetahui segala sesuatu, karena itu tidak ada tempat untuk melawan-Nya.
- Saksi harus berdasarkan ilmu.
- Percaya kepada kebatilan dan bersandar kepada selain-Nya akan berakhir dengan kerugian.
- Kaum kafir adalah orang-orang yang benar-benar rugi.

Tafsir Ayat 53-54

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُسَمًّى
لَجَاءَهُمُ الْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾

Dan mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab. Kalau bukan karena waktunya yang telah ditetapkan, niscaya datang azab kepada mereka, dan (azab itu) pasti akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya.
(QS. al-Ankabut: 53)

يَسْتَعْجِلُونَكَ
بِالْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٥٤﴾

Mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab. Dan sesungguhnya neraka jahanam itu pasti meliputi orang-orang kafir.
(QS. al-Ankabut: 54)

Butir-butir Penting

- Al-Quran beberapa kali mengatakan tentang ancaman urtuk orang-orang kafir karera mereka suka mempermainkan ajaran Allah, tidak mempercayai-Nya dan bahkan mereka sendiri yang selalu meminta agar diturunkan siksaan.
- Pengunduran siksaan Allah mengandung manfaat seperti: (1) kesempatan untuk meminta ampun; (2) lahirnya anak saleh dari orang tua yang bejat; (3) ujian untuk orang-orang yang takwa; (4) memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada manusia untuk menerima agama, sebab kalau siksaan diturunkan sekaligus semua pasti langsung beriman.

Pesan-pesan

- Segala sudah diperhitungkan dengan cermat dan teliti oleh Allah Swt. *Luthf* dan siksa-Nya sudah dipersiapkan secara apik, baik itu waktunya, tempatnya. dan tidak ada yang bisa mengubahnya begitu saja.
- Ada waktu untuk turunnya siksaan, demi memberikan kita mental kesiapan.
- Siksaan Ilahi tidak bisa diramalkan.
- Orang-orang kafir meminta supaya siksaan diturunkan dengan segera kepada mereka, tetapi siksaan yang pasti untuk mereka sudah disiapkan di neraka kelak.

Tafsir Ayat 55

يَوْمَ يَغْشَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِن فَوْقِهِمْ
وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٥﴾

Pada hari (ketika) azab menutup mereka dari atas dan dari bawah kaki mereka dan (Allah) berkata (kepada mereka). "Rasakanlah (balasan dari) apa yang telah mereka kerjakan!"
(QS. al-Ankabut: 55)

Butir-butir Penting

- Siksaan neraka itu mengepung penghuninya.
- Azab neraka itu perwujudan dari apa yang mereka lakukan.
- Manusia itu bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.
- Manusia disiksa di neraka karena perbuatan dosa yang dilakukannya terus menerus. *Rasakanlah*

(balasan dari) apa yang telah mereka kerjakan! (QS. al-Ankabut: 55). "Apa yang telah kamu kerjakan" (*kuntum ta'lamun*). *Kuntum*, kata yang menunjukan bahwa perbuatan itu dilakukan terus menerus.

Tafsir Ayat 56

Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sungguh bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku (saja).
(QS. al-Ankabut: 56)

Butir-butir Penting

- Islam mewajibkan hijrah untuk sebagian kelompok muslimin seperti mereka yang tinggal di tengah-tengah para tiran kafir, yang menderita karena ditindas, orang-orang yang hak-haknya dihancurkan, dan mereka tahu bahwa mereka akan menemukan kehidupan yang lebih baik dengan hijrah. Memang kadang-kadang timbul kecemasan yang kemudian ditanggapi oleh ayat berikutnya. Orang yang mau hijrah kadang-kadang merasakan bahwa kalau dia

berhijrah ia akan mati, tetapi direspon dengan ayat 56 yang mengatakan bahwa, setiap yang bernyawa itu akan mati di mana saja dia berada. Meninggalkan tempat tinggal memang sangat berat bagi manusia, karena itu muncul gejolak di dalam hati supaya jangan hijrah, yang kemudian dijawab oleh ayat ke-57 bahwa Allah akan memberi balasan surga karena "kamu telah meninggalkan tempat tinggalmu". Kesulitan-kesulitan yang akan ditemui dalam perjalanan kadang-kadang dapat menggentarkan hati orang-orang mukmin, yang kemudian juga disuruh agar tegar oleh ayat ke-59, bahwa hadapilah dengan kesabaran dan tawakal kepada Allah. Orang yang mau berangkat hijrah kadang-kadang merasa khawatir jangan-jangan akan kehilangan mata pencaharian. Mereka juga bisa berpikir, hijrah ini bisa saja menggagalkan usahanya yang sudah dirintis, yang kemudian juga dijawab oleh ayat ke-60 bahwa Allahlah yang menjamin rezeki semua makhluk bahkan yang tidak bisa memenuhi hajatnya sendiri.

- Hijrah itu melatih keikhlasan. Mereka yang tidak mau berhijrah dianggap dirinya masih terikat dengan manusia, golongan, wilayah, suku, fasilitas-fasiltas materi, dan juga ambisi-ambisinya. Biasanya seseorang yang masih terpaku dengan tempat tinggal, keturunan, suku, etnik, pemikiran-pemikiran yang sempit, dan juga konflik-konflik internal tidak akan bisa menjadi manusia yang ikhlas. Berhijrah ke tempat baru serta meninggalkan dan menanggalkan semua keterikatan ini dapat menghaluskan keikhlasan manusia.

- Imam Baqir as mengomentari ayat ini dengan mengatakan, "Jangalah kalian mengikuti para penguasa yang fasik, jika takut mereka akan merusak agama kalian, maka berhijrahlah, karena bumi Allah itu maha luas!"

Pesan-pesan

- Kesulitan dan tantangan berat dalam hijrah hadapilah dengan sikap penuh rasa tawakal kepada Allah yang selalu perhatian dengan orang-orang yang beriman.
- Ketika memilih tempat, pilihlah yang dekat dengan tempat-tempat suci.
- Hamba Allah harus lebih banyak membaktikan diri kepada Allah. Kalian ini hamba Allah, maka beribadahlah dan tunduklah kepada-Ku, agar kalian bisa meraih derajat yang mulia!
- Hijrah itu memiliki nilai kalau atas dasar keyakinan kepada Allah Swt.
- Bepergian kemana saja harus memiliki tujuan
- Hijrahlah untuk memelihara kesucian dan menyelamatkan diri dari para penguasa lalim.
- Melepaskan diri dari cinta tempat, permulaan yang baik untuk melepaskan semua ketergantungan fisik, sehingga hanya merebahkan hasrat kepada Allah semata.
- Manusia-manusia yang mau berkubang dengan fasilitas-fasilitas materi sehingga jiwanya menjadi tercemar, tidak akan mendapatkan ampunan dari Allah, karena Allah telah menyediakan tempat dan ruangan yang lebih baik untuk membersihkan jiwanya.

Tafsir Ayat 57
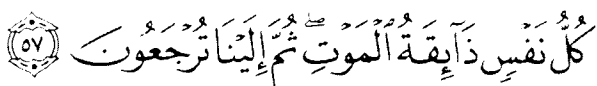
Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan
(QS. al-Ankabut: 57)

Butir-butir Penting

- Ayat ini mungkin memiliki kaitan dengan ayat sebelumnya, yaitu jika hijrah itu menyebabkan kematiannya, apa lagi yang harus dilakukan? Ayat ini memberi jawaban, kalaupun Anda harus berhijrah, maka janganlah terlalu risau dengan kematian, karena kematian adalah nasib yang sudah ditentukan kepastiannya. Kematian juga bukanlah akhir dari segalanya. "Kalian akan menemui-Ku dan Aku," kata Allah, "akan membalas dengan pahala. Dan para tiran yang telah membuat kalian menderita akan Kami siksa."

Pesan-pesan

- Tidak ada yang dikecualikan dari kematian, semua akan mencicipinya.
- Kematian bukan akhir perjalanan, kematian adalah proses kembali ke asal.
- Kalau kematian adalah suatu keniscayaan, mengapa tidak hijrah kepada Allah Swt?

Tafsir Ayat 58

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ ٱلْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ نِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ﴿٥٨﴾

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, sungguh, mereka akan Kami tempatkan pada tempat-tempat yang tinggi (di dalam surga), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik balasan bagi orang yang berbuat kebajikan.
(QS. al-Ankabut: 58)

Butir-butir Penting

- Ayat ini sepertinya menyinggung ayat 56, bahwa hijrah sebenarnya adalah amal saleh. Manusia-manusia yang berhijrah meninggalkan tempatnya di dunia demi sesuatu yang mulia, maka Allah akan

memberi kepada mereka tempat yang mulia di akhirat.

- Kata-kata *tabawa'a* artinya menempati suatu tempat untuk waktu selama-lamanya. *Ghurfah* artinya tempat yang dibangun di bagian bawah rumah dan menjorok, menonjol sudutnya.
- *Ash-Shâlihât* adalah kebaikan-kebaikan dari semua kebajikan.

Pesan-pesan

- Amal-amal baik semakin berharga bila dibarengi iman.
- Surga diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh.
- Allah telah menjaminkan surga untuk manusia-manusia mukmin.
- Tempat dan rumah surga itu menjulang tinggi.
- Sungai-sungai di surga terus-terusan mengalir tiada henti-hentinya.
- Hanya dengan amal saleh manusia mukmin bisa masuk surga.

Tafsir Ayat 59-60

Yaitu orang-orang yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya.
(QS. al-Ankabut: 59)

وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ
رِزْقَهَا ٱللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.
(QS. al-Ankabut: 60)

Butir-butir Penting

- Lafaz *tahmilu* berasal dari akar kata *hamala* artinya menanggung. Sepertinya arti dari *hamala rizq* adalah

adalah menanggung rezeki untuk masa yang akan datang.

* Pada ayat 56, hijrah menjadi pesan utama, sementara ayat ini (60) mengatakan bahwa orang-orang yang berhijrah tidak perlu merisaukan rezeki mereka. Kalau Tuhan telah menjamin (rezeki) makhluk bergerak yang bernyawa dan yang tidak dapat mengurus rezekinya, apalagi untuk manusia.
* Allah Maha Mendengar suara rintihan orang-orang yang kelaparan dan juga Maha Mengetahui kehidupan mereka yang sebenarnya.

Pesan-pesan

* Sabar dan tawakal dua amal saleh yang paling istimewa.
* Allah itu adalah Rabb tempat kita bergantung.
* Stres dan kesulitan hidup sering menghantui orang-orang yang beriman. Atasilah dengan kesabaran dan kegigihan.
* Rahasia sukses dan bahagia adalah iman, kerja keras, istikamah, dan tawakal.
* Tawakal kepada Allah harus dibarengi dengan mengerahkan seluruh kekuatan batiniah. Kata "sabar" dalam bentuk kata lampau menunjukkan bahwa mereka sebelum tawakal telah mengerahkan seluruh kemampuannya. *Yatawakkalûn*, mereka bertawakal, dalam bentuk kata kerja yang akan datang untuk menunjukkan bahwa mereka selalu optimis dan tawakal atas apa yang akan terjadi nanti.

- Supaya iman kita bertambah kuat, sering-seringlah memperhatikan kekuasaan Allah di antara makhluk-makhluk-Nya.
- Bagi Allah menjamin rezeki binatang-binatang yang tidak berdaya sama mudahnya dengan memberi rezeki kepada manusia.

Tafsir Ayat 61

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ
وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾

Dan jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi dan yang menundukKan matahari dan bulan?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah." Maka mengapa mereka bisa dipalingkan (dari kebenaran).
(QS. al-Ankabut: 61)

Butir-butir Penting

- *Ifk* artinya memalingkan seseorang dari sesuatu.
- Yang dimaksud menundukkan matahari dan bulan adalah menundukkan di dalam orbitnya.

Pesan-pesan

- Kaum musyrikin meyakini Allah sebagai Tuhan mereka tetapi mereka juga mempercayai ada kuasa lain selain Allah.

- Terbuka terhadap kebenaran adalah fitrah, dan pengingkaran kaum musyrik tidak selaras dengan fitrah. *Yu'fakûn* kata kerja dalam bentuk pasif, seolah-olah karena masuknya sesuatu yang dari luar saja membuat mereka tersesat.
- Allah pencipta alam ini dan juga pengaturnya.

Tafsir Ayat 62

ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

Allah melapangkan rezeki bagi orang-orang yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang membatasi baginya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.
(QS. al-Ankabut: 62)

Butir-butir Penting

- Kadar rezeki seseorang diatur oleh Allah Swt Yang Maha Mengetahui dan Mahabijaksana. Hadis menuturkan, "Seseorang bisa baik kalau diberi kekayaan. Seandainya dijadikan miskin, ia bisa rusak. Sebagian lain bisa baik, kalau diberi kesempitan. Seandainya diberi kelimpahan, ia bisa menjadi rusak."
- Allah tidak hanya menciptakan alam tetapi juga mengatur dan memberi rezeki makhluk-makhluk-Nya.

Pesan-pesan

- Besar atau sedikitnya rezeki kadang-kadang karena memang ditentukan oleh Allah Swt.
- Ukuran sedikit dan banyaknya rezeki seseorang diatur oleh Allah Swt.

Tafsir Ayat 63

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّن نَّزَّلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

Dan jika kamu bertanya kepada mereka. "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu dengan (air) itu dihidupkannya bumi yang sudah mati?" Pasti mereka akan menjawab. "Allah." Katakanlah. "Segala puji bagi Allah." tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti.
(QS. al-Ankabut: 63)

Butir-butir Penting

- Perintah kepada Nabi Muhammad saw untuk memuji bisa jadi karena ada pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan di dalam ayat sebelumnya atau karena untuk mendebat orang-orang musyrik dan bahwa

mereka telah diberi penjelasan yang lengkap. sehingga mereka tidak berhak untuk membela diri lagi.

- Pertanyaan bisa juga menyadarkan pemikiran.
- Jangan membiarkan orang-orang menjadi sesat begitu saja. dekati mereka dengan menggunakan berbagi cara.
- Tanah tanpa tumbuhan penyerap air hujan. bisa gersang.
- Secara intuitif (fitrah. pembawaan) manusia itu 'mengenal' Allah Swt. tetapi fitrah itu harus disterilkan dari daki kotoran dosa dan karat-karat kesesatan.
- Dua karunia tak ternilai yang mesti kita syukuri yaitu karunia iman dan karunia fitrah.
- Cahaya fitrah akan dapat menyelamatkan manusia jika didorong oleh nalar.
- Ketika menilai sesuatu janganlah melihat jumlah yang banyak atau sedikit. karena seringkali kebenaran itu berada di pihak sebagian kecil manusia.
- Memilih jalan kebenaran tanpa menggunakan nalar adalah sesuatu yang tidak bertanggung jawab.

Tafsir Ayat 64

وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Dan kehidupan dunia ini hanya senda-gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya. sekiranya mereka mengetahui.
(QS. al-Ankabut: 64)

Tafsir

- *Lahwun* adalah senda gurau yang akan membuat manusia melupakan hal-hal yang penting. Sedangkan *la'bun* adalah permainan yang dilakukan secara tidak serius oleh manusia.
- *Hadzihi dunya* (dunia ini) adalah ungkapan untuk menggambarkan kehinaan dunia. Ungkapan *lahiyyal*

hayawân adalah ungkapan untuk menunjukkan keagungan hidup (di akhirat).

- Pertanyaan: Kerja keras untuk memakmurkan bumi, berkeliling dunia, pemanfaatan atas alam raya, memiliki istri, menikmati keindahan dunia, begitu juga makan dan memiliki usaha yang baik, sangatlah disarankan oleh al-Quran, lantas mengapa pada ayat ini al-Quran mengatakan bahwa janganlah terlalu memedulikan kehidupan dunia? Jawaban: Segala kegiatan untuk mendapatkan hal-hal yang disyariatkan dengan memilih cara dan sarana yang disyariatkan serta sesuai dengan ketentuan dan aturan, mengikuti syarat-syaratnya, semua ini adalah ladang untuk akhirat. Yang dicela oleh al-Quran adalah *lahwun* dan *la'bun* yaitu suatu aktivitas keduniaan semata yang sama sekali tidak mengindahkan syariat agama dan tidak ditujukan untuk kehidupan akhirat.

Pesan-pesan

- Dunia diciptakan karena ada maksud yang syarat dengan 'hikmah'. Tetapi manusia degil menjadikan dunia ini hanya sebagai tempat berpesta pora.
- Kadang-kadang sangatlah tidak bijak berdiam diri atas manusia-manusia yang lalai, berbicaralah supaya mereka tersadar.
- Dalam tablig ketika Anda harus menolak hal-hal yang negatif maka sampaikan juga alternatifnya.
- Kehidupan yang hakiki adalah kehidupan akhirat.
- Sebetulnya manusia itu tidak menghargai akhirat

karena belum mengetahuinya. Kalau ia mengetahuinya, ia tidak mungkin jatuh hati pada dunia.

Tafsir Ayat 65

Maka apabila mereka naik kapal. (dan merasa takut teracam bahaya) mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepada-Nya. tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat. malah mereka (kembali) mempersekutukan (Allah).
(QS. al-Ankabut: 65)

Butir-butir penting

- Pertanyaan: Kaum materialistis menganalisis bahwa akar iman itu bersumber dari takut, jadi agama itu lahir dari rasa takut. Anak kecil ketika merasa takut berlindung kepada ibunya dan ketika sudah besar ia meminta perlindungan kepada kekuatan yang dianggap sebagai Tuhannya. Ayat ini persis mengatakan bahwa sebagian manusia itu

memanggil-manggil Tuhan ketika dicekam rasa takut dan ketika mau tenggelam, tidakkah ayat ini mendukung teori keberagamaan karena takut tadi? Jawabnya: Ayat ini mengatakan bahwa manusia ketika merasa takut, ia memikirkan Tuhan dan bukan keberadaan Tuhan itu karena rasa takut. Ambillah contoh ketika kita melihat anjing, kita merasa ketakutan kemudian kita mencari batu, ini artinya bukan bahwa batu itu muncul karena ada anjing itu. Keinginan mencari perlindungan kepada suatu kekuatan yang abadi ketika dilanda rasa takut adalah bagian dari fitrah manusia.

Pesan-pesan

- Takut akan menyadarkan manusia dan membangunkan 'fitrah'-nya.
- Iman harus konstan dan tetap hidup.
- Metafora al-Quran tetap memiliki daya gugah sekalipun melewati tempat dan zaman. (Berlayar di atas kapal, malapetaka alam (yang sering ditampilkan al-Quran—*penerj.*) selalu terjadi sepanjang sejarah manusia).
- Yang ada di atas keikhlasan adalah memelihara keikhlasan itu sendiri.
- Doa yang diijabah adalah doa yang ikhlas.
- Selamat dari bahaya harus disyukuri bukan dikufuri.

Tafsir Ayat 66

Biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka dan silahkan mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran). maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).
(QS. al-Ankabut: 66)

Butir-butir Penting

Yang dimaksud dengan *liyakfuru* adalah kufur nikmat karena objeknya adalah *ataina* (kenikmatan yang telah Kami berikan).

Pesan-pesan

- Syirik itu tidak berterima kasih dan kufur kepada kenikmatan.
- Di dunia, rezeki dibagi rata untuk orang saleh ataupun tidak.

- Manusia tidak boleh *kepincut* dengan kekayaan dunia yang dimiliki oleh orang-orang yang tidak bersyukur.
- Hukuman perlu juga dalam pendidikan.

Tafsir Ayat 67

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا وَيُتَخَطَّفُ ٱلنَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ ٱللَّهِ يَكْفُرُونَ ﴿٦٧﴾

Tidakkah mereka memerhatikan, bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya saling merampok. Mengapa (setelah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?
(QS. al-Ankabut: 67)

Pesan-pesan

- Salah satu metode untuk mengingatkan manusia kepada Allah dengan menyuruh memerhatikan karunia-karunia-Nya.
- Manusia akan menghargai masalah keamanan, kalau disadarkan bahwa lingkungan tempat tinggalnya tidak aman.
- Keamanan mempernyaman ibadah, tetapi sebagian

orang tidak mampu menghargainya sehingga mereka malah menjadi kafir.

Tafsir Ayat 68

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan kepada Allah atau orang yang mendustakan agama yang hak. Ketika (yang hak) itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka jahanam itu ada tempat bagi orang-orang kafir?
(QS. al-Ankabut: 68)

Pesan-pesan

- Melakukan bid'ah atau mengada-ada dalam agama lebih jahat dari kezaliman.
- Agama harus kita terima apa adanya.
- Mengada-ada dalam agama, merisbatkan kebohongan kepada-Nya, atau tidak mau tunduk

kepada Kebenaran adalah kezaliman yang sangat berat.

- Azab ilahi akan turun setelah tampak kebenaran.

Tafsir Ayat 69

Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.
(QS. al-Ankabut: 69)

Pesan-pesan

- Untuk menjadi manusia yang tercerahkan memerlukan usaha yang maksimal. *Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.* Di ayat lain juga dikatakan, *Jika kalian menolong Allah, niscaya Dia (Allah) akan menolong kalian...* (QS. Muhammad: 7)

- Berkat usaha yang maksimal dan penuh keikhlasan seorang manusia mendapatkan pencerahan abadi. Kata *jahidu* ditulis dalam bentuk kata kerja lampau dan kata *lanahdiyannahum* ditulis dalam bentuk kata kerja yang akan datang yang menandakan sesuatu yang terus menerus. Jadi dengan hanya satu kali usaha. Kami. Allah. akan membimbingmu selama-lamanya.
- Yang lebih vital dari usaha maksimal untuk meraih bimbingan Allah adalah keikhlasan.
- Yakinlah dengan janji-janji Allah. *Lanahdiyannahum. lam* dan *nun taukid*. tanda bahwa itu adalah kata-kata yang pasti.
- Jalan untuk mendapatkan petunjuk Ilahi tidak terbatas. *Subulanâ* artinya "jalan-jalan Kami".
- Tanda-tanda manusia yang baik (*muhsin*) adalah giat secara maksimal dan ikhlas untuk kebenaran.
- Jika hamba yang miskin dekat dengan Allah. maka segala keinginanan si hamba itu niscaya terkabul. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang berbuat baik.

  Imam Husain as berkata di dalam (sebuah) doanya. "...*Ma dza faqada man wajadaka. wa madza wajada man faqadaka?* (Apa yang hilang dari orang yang menemukan-Mu. dan apa yang didapat oleh orang yang menemukan-Mu?)..."
- Jalan kebenaran yang paling mudah telah Allah bentangkan dan tangan manusia pun ditarik menuju ke pusarannya.

Alhamdulillâhi rabbil 'âlamîn